



Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI)

Pernyataan Ambisi dan
Panduan bagi Pemohon

Januari 2025



**Ocean Community
Empowerment
and Nature**



**UK International
Development**

Partnership | Progress | Prosperity

Daftar Isi

1.	Akronim dan Daftar Istilah.....	2
1.1.	Akronim.....	2
1.2.	Daftar Istilah.....	2
2.	Pendahuluan.....	5
2.1.	Tentang OCEAN.....	5
2.2.	Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI).....	5
2.3.	Tujuan panduan ini.....	6
3.	Definisi Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI).....	7
4.	Ambisi dan Komitmen OCEAN.....	8
4.1.	Ambisi dan Komitmen.....	8
4.2.	Bagaimana cara OCEAN mencapainya?.....	9
5.	Panduan GEDSI untuk Pemohon Putaran Kedua.....	11
5.1.	Kriteria Penilaian GEDSI.....	11
5.2.	Gambaran persyaratan.....	12
	<i>Kebijakan GEDSI</i>	12
	<i>Tindakan safeguarding dan manajemen risiko</i>	12
5.3.	Mengintegrasikan persyaratan GEDSI dalam permohonan dan proses proyek OCEAN	13
	<i>Permohonan untuk jalur Hibah Komunitas</i>	13
	<i>Permohonan untuk Jalur Hibah Kemitraan:</i>	13
	<i>Proyek yang mendapatkan hibah</i>	14
6.	Mengurusutamakan GEDSI dalam siklus proyek.....	15
6.1.	Perancangan.....	15
6.2.	Implementasi.....	17
6.3.	<i>Monitoring, Evaluasi, dan Pembelajaran (MEL)</i>	18
6.4.	Analisis GEDSI.....	19
6.5.	Pelibatan pemangku kepentingan yang Inklusif dan Partisipatif.....	23
	Lampiran A: GEDSI dalam Kriteria Penilaian.....	26
	Lampiran B: Menonjolkan GEDSI dalam proses permohonan Anda.....	29
	Hibah Komunitas:.....	29
	Tahap 1: Formulir Permohonan Flexi-Grant untuk Hibah Komunitas OCEAN Tahap 1.....	29
	Tahap 2: Formulir Permohonan Flexi-Grant untuk Hibah Komunitas OCEAN Tahap 2.....	31
	Hibah Kemitraan:.....	32
	Tahap 1: Formulir Permohonan Flexi-Grant untuk Hibah Kemitraan OCEAN (Tahap 1).....	32
	Tahap 2: Wawancara.....	35



© Crown copyright 2025

Anda dapat menggunakan kembali informasi ini (tidak termasuk logo) secara gratis dalam format atau media apa pun, di bawah persyaratan Open Government Licence [v.3](#). Pertanyaan mengenai publikasi ini dapat dikirimkan kepada kami di ocean@defra.gov.uk.

1. Akronim dan Daftar Istilah

1.1. Akronim

AAR2	Permohonan Tahunan Putaran Kedua (TA2025/26)
BCF	Biodiversity Challenge Funds
BPF	Blue Planet Fund
CBD	Konvensi PBB tentang Keanekaragaman Hayati
CEDAW	Konvensi PBB tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan
Defra	Departemen Lingkungan, Pangan, dan Urusan Pedesaan Inggris Raya
FCDO	Dinas Luar Negeri, Persemakmuran, dan Pembangunan
GEDSI	Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI)
GESI	Kesetaraan Gender dan Inklusi Sosial (disabilitas dianggap sebagai bagian dari inklusi sosial)
IASC	Inter-Agency Standing Committee
IPLC	Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal
MEL	Monitoring, evaluasi, dan pembelajaran
NBSAP	Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Nasional
NDC	Kontribusi yang Ditentukan Secara Nasional
OCEAN	Ocean Community Empowerment and Nature
ODA	Official Development Assistance
OPD	Organisasi Penyandang Disabilitas
PSEA	Perlindungan dari Eksploitasi dan Kekerasan Seksual
PSED	Kewajiban Kesetaraan di Sektor Publik
SDG	Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)
SEAH	Eksploitasi, Kekerasan, dan Pelecehan Seksual
ToC	<i>Theory of Change</i> (Teori Perubahan)
UN CRPD	Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas
UNFCCC	Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim

1.2. Daftar Istilah

Kapabilitas	Kapabilitas adalah jenis kemampuan (keterampilan dan pengetahuan) yang diperlukan untuk suatu tugas.
Kapasitas	Kapasitas adalah jumlah kemampuan pada suatu waktu tertentu untuk melaksanakan suatu tugas.
Disabilitas	Tidak ada definisi tunggal tentang disabilitas. Namun, Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas (UN CRPD) menyebutkan bahwa: "disabilitas adalah konsep yang berkembang: penyandang disabilitas adalah orang-orang yang memiliki gangguan fisik, mental, intelektual, atau sensorik jangka panjang.

	Hambatan tersebut dapat menghambat partisipasi penuh dan efektif dalam masyarakat secara setara dengan orang lain”.
Inklusi Disabilitas	Inklusi disabilitas adalah proses memastikan partisipasi yang bermakna dari penyandang disabilitas dalam segala keberagamannya serta memastikan promosi dan pengarusutamaan hak-hak mereka.
Kesetaraan	Kesetaraan artinya hak, tanggung jawab, dan peluang individu tidak bergantung pada identitas mereka (gender, ras, disabilitas, dll.).
Keadilan	Keadilan adalah proses memperlakukan orang secara adil dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Artinya, perlakuan dapat setara, tetapi juga memberikan perlakuan atau langkah khusus sebagai kompensasi atas kerugian historis dan struktural akibat identitas seseorang (gender, ras, disabilitas, dll.) yang menghalangi mereka mengakses atau menikmati peluang yang sama dengan orang lain.
Gender	Gender mengacu pada ekspektasi sosial budaya terhadap peran dan perilaku perempuan dan laki-laki (serta individu dengan identitas gender nonbiner) dan hubungan di antara mereka, termasuk atribut, kendala, dan peluang ekonomi, politik, dan sosial budaya. Gender diekspresikan dalam konteks budaya melalui berbagai perilaku, sikap, dan penampilan. Gender berbeda dari jenis kelamin biologis. Peran, perilaku, dan identitas gender, serta hubungan antarindividu berdasarkan gender, bersifat dinamis, dapat berubah seiring waktu, dan sangat bervariasi di dalam budaya dan di antaranya (Dazé dan Church, 2019).
Pendekatan Kesetaraan Gender	Pendekatan yang berfokus pada Kesetaraan Gender bertujuan untuk menghapus hubungan kekuasaan yang tidak setara antara identitas gender yang berbeda dalam mengejar hak, tanggung jawab, dan peluang yang setara bagi semua. Pendekatan ini bertujuan mengatasi ketidaksetaraan dan mengubah distribusi peluang, pilihan, dan sumber daya yang tersedia bagi perempuan, anak perempuan, dan individu nonbiner sehingga mereka memiliki kekuatan yang setara untuk membentuk kehidupan mereka dan berpartisipasi dalam proses yang meningkatkan kesetaraan antargender.
Interseksionalitas	Interseksionalitas memperhitungkan sifat saling terkait dari identitas sosial seperti usia, etnis, gender, orientasi seksual, ras, agama, status adat, dan kelas sebagai sistem pengalaman, diskriminasi, dan/atau kerugian yang saling bergantung. Sistem ini berinteraksi dengan struktur, norma, dan narasi yang memarginalkan dan memberdayakan (Colfer, Basnett and Ihalainen, 2018).
Kelompok marginal	Orang-orang yang biasanya tidak memiliki akses ke perlindungan hukum atau partisipasi serta program sosial dan ekonomi (misalnya, perlindungan polisi, partisipasi politik, akses ke layanan kesehatan, pendidikan, pekerjaan), baik dalam praktik maupun prinsip, karena alasan historis, budaya, politik, dan/atau konteks lainnya.
<i>Safeguarding</i>	Secara umum berarti mencegah kerugian terhadap manusia dan lingkungan. Dalam praktiknya, Upaya ini sering kali berfokus pada semua langkah yang wajar untuk mencegah eksploitasi, pelecehan, dan kekerasan seksual (SEAH), serta merespons secara tepat jika hal tersebut terjadi.
Jenis kelamin	Karakteristik biologis, seperti sistem reproduksi dan karakteristik jenis kelamin sekunder, yang dibedakan sebagai laki-laki, perempuan, atau interseks. Jenis kelamin ditetapkan saat lahir.
Inklusi Sosial	Inklusi sosial adalah proses meningkatkan kondisi yang memungkinkan individu dan kelompok untuk turut serta dalam masyarakat, yaitu meningkatkan kemampuan, kesempatan, dan martabat mereka yang kurang beruntung dan tersisih secara historis dari pengambilan keputusan dan lingkup pengaruh akibat identitas mereka.

Pemangku kepentingan	Individu/komunitas/organisasi yang dikonsultasikan, dilibatkan, dan/atau berpartisipasi dalam aktivitas proyek karena memiliki kepentingan atau perhatian terhadap proyek dan dampaknya. Mereka juga dapat menjadi mitra, tetapi jika tidak, mereka tidak akan memiliki peran pengelolaan anggaran atau tata kelola formal dalam proyek. Pemangku kepentingan bukanlah kelompok yang homogen dan akan mencakup berbagai lapisan keberagaman di dalamnya.
----------------------	--

2. Pendahuluan

2.1. Tentang OCEAN

Program Hibah *Community Empowerment and Nature Grants Programme* (OCEAN) adalah inisiatif hibah global yang kompetitif, bertujuan mendukung komunitas yang paling terdampak oleh penurunan kesehatan laut dan perubahan iklim melalui pendanaan solusi lokal untuk masalah lokal. OCEAN didanai oleh Departemen Lingkungan, Pangan, dan Urusan Pedesaan (Defra) melalui [Blue Planet Fund \(BPF\)](#) Inggris Raya, yang merupakan portofolio program senilai £500 juta yang mendukung negara-negara berkembang dalam melindungi lingkungan laut dan mengurangi kemiskinan.

OCEAN mendukung proyek-proyek inklusif dan dipimpin komunitas lokal untuk melindungi, melestarikan, dan mengelola lingkungan laut seraya mengatasi kemiskinan multidimensi.¹ Secara khusus, program ini menyalurkan dana kepada organisasi dalam negeri, masyarakat sipil, dan lembaga nonpemerintah untuk memperkuat kepemimpinan dan kepemilikan lokal. Pendanaan tersedia melalui dua jalur yang berbeda: Hibah Komunitas dan Hibah Kemitraan:

- Hibah Komunitas: Hingga £250.000 untuk organisasi berskala kecil, lokal, dan di dalam negeri.
- Hibah Kemitraan: Dari £500.000 hingga £3 juta untuk organisasi yang berkolaborasi dengan kelompok-kelompok yang dipimpin komunitas lokal untuk memberikan solusi dalam skala besar.

2.2. Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI)

Mempromosikan Kesetaraan Gender, Disabilitas,² dan Inklusi Sosial (GEDSI) sangat penting untuk menciptakan masyarakat yang adil dan setara, yang tiap orangnya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi secara penuh dan berkembang terlepas dari gender, disabilitas, atau identitas sosialnya. Dengan mengatasi ketidaksetaraan sistemik dan hambatan yang ada, GEDSI berkontribusi pada penguatan komunitas, meningkatkan keberagaman dan inovasi, serta memastikan bahwa manfaat pembangunan berkelanjutan dibagikan secara adil.

Pemahaman yang komprehensif tentang dinamika gender dan sosial sangat penting untuk mendukung inisiatif konservasi dan pengentasan kemiskinan. Faktor-faktor seperti gender dan karakteristik sosial, identitas sosial, serta ketimpangan relasi kuasa memengaruhi pendekatan dan praktik secara signifikan. Mengatasi ketidaksetaraan dan hambatan ini dapat memastikan partisipasi yang setara dan berkorelasi langsung dengan kemampuan individu untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, termasuk akses terhadap pendapatan atau layanan seperti kesehatan, pendidikan, dan keamanan. Mengenali kesenjangan ini sangat penting untuk memahami bagaimana pengucilan dan diskriminasi dapat membatasi kelompok-kelompok marginal untuk mengakses peluang ekonomi yang sama dengan yang lain, berpartisipasi dalam aktivitas dan pengambilan keputusan, atau mengakses layanan.

Tanpa mempertimbangkan secara sengaja kesetaraan gender (Tujuan Pembangunan Berkelanjutan 5), inklusi disabilitas, dan inklusi sosial, pencapaian tujuan mengakhiri kemiskinan (SDG 1) tidak akan tercapai. Prinsip GEDSI menjadi dasar pengentasan kemiskinan yang efektif. Selain itu, pertimbangan kesetaraan gender, inklusi disabilitas, dan inklusi sosial sangat penting untuk mengembangkan proyek dan program yang:

- memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan individu dengan lingkungannya, termasuk pengelolaan sumber daya alam, kebutuhan rumah tangga, dan prioritas konservasi, berdasarkan norma dan peran sosial yang terkait dengan identitasnya (usia, gender, masyarakat adat dan komunitas lokal, dll.).
- mengidentifikasi perbedaan orang-orang dalam mengakses, menggunakan, dan mengendalikan sumber daya alam serta layanan berdasarkan identitasnya.
- mendukung peluang yang setara (atau adil) untuk semua pemangku kepentingan dalam mendapatkan manfaat dari kebijakan dan proyek lingkungan.
- meningkatkan proses konservasi yang inklusif dan partisipatif, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Penekanan pada kesetaraan gender, inklusi dan aksesibilitas disabilitas, serta inklusi sosial juga sejalan dengan komitmen Pemerintah Inggris Raya untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan secara internasional. Pemerintah Inggris Raya juga berkomitmen terhadap program Official Development Assistance (ODA) yang inklusif dan responsif gender, sehingga OCEAN berkomitmen untuk mempertimbangkan bagaimana tindakannya memengaruhi orang-orang yang dilindungi oleh UU Kesetaraan (*Equality Act 2010*) sesuai dengan Kewajiban Kesetaraan Sektor Publik (*Public Sector Equality Duty/PSED*).

OCEAN memprioritaskan dan mengintegrasikan GEDSI ke dalam semua elemen program hibahnya. Dokumen ini menjelaskan ambisi dan komitmen OCEAN terhadap GEDSI serta pendekatannya dalam mempromosikan GEDSI³ untuk berbagai kelompok pemangku kepentingan utama program. Pernyataan Ambisi dan Panduan Pemohon ini akan ditinjau setidaknya setiap tahun.

2.3. Tujuan panduan ini

Panduan ini memperkenalkan GEDSI dan persyaratan terperinci untuk proyek-proyek OCEAN. Panduan ini ditujukan untuk pemohon baru dan proyek yang didanai OCEAN guna mendukung integrasi GEDSI dalam desain dan pelaksanaan proyek. Panduan ini mencakup:

- Informasi tentang latar belakang GEDSI.
- Ambisi dan Komitmen GEDSI OCEAN.
- Gambaran Persyaratan GEDSI dalam OCEAN.
- Strategi untuk:
 - Mengarusutamakan pertimbangan GEDSI dalam siklus proyek
 - Melakukan analisis gender, disabilitas, dan inklusi sosial
 - Mengembangkan rencana pelibatan pemangku kepentingan
- Kriteria penilaian GEDSI (Lampiran A).
- Tips praktis untuk menjawab pertanyaan dalam permohonan (Lampiran B).

Semua bagian panduan ini disarankan untuk dibaca, termasuk materi tambahan seperti Panduan Lengkap untuk Pemohon, Panduan MEL, Panduan Keuangan, dan Panduan Flexi-Grant. Semua panduan tersedia di Flexi-Grant (<https://ocean.flexigrant.com/>) dan situs web kami (<https://oceangrants.org.uk/>). Untuk bantuan teknis, hubungi *Helpdesk* OCEAN melalui helpdesk@oceangrants.org.uk dalam bahasa pilihan Anda. Kami akan merespons dalam waktu lima hari kerja. Namun, *Helpdesk* tidak dapat mengomentari ide proyek, menilai kelayakan awal, atau memastikan kesesuaian draf permohonan dan dokumen pendukung dengan persyaratan. *Helpdesk* dapat menghubungkan Anda dengan Manajer GEDSI untuk pertanyaan khusus tentang pendekatan GEDSI dalam proyek Anda. Informasi dalam dokumen ini hanya berlaku untuk putaran pendanaan yang ditentukan pada halaman sampel.

3. Definisi Kesetaraan Gender, Disabilitas, dan Inklusi Sosial (GEDSI)

Karakteristik sosial (seperti disabilitas, status sosial ekonomi, status migrasi dan pengungsian, etnis, ras, usia, agama, orientasi seksual, dan identitas gender) saling memengaruhi siapa yang memiliki kekuasaan dan akses terhadap sumber daya, siapa yang mengambil keputusan, dan siapa yang dirugikan. Mengabaikan dinamika ini berisiko memperburuk ketidaksetaraan dan merusak tujuan iklim dan keanekaragaman hayati. Karakteristik sosial bersifat interseksional, dan berbagai bentuk diskriminasi dapat memperparah satu sama lain sehingga menciptakan hambatan lebih lanjut. GEDSI terdiri dari tiga konsep yang saling berkaitan dan sama pentingnya:

- Pendekatan yang berfokus pada **Kesetaraan Gender** bertujuan untuk menghapus ketimpangan relasi kuasa antara berbagai identitas gender dalam upaya mencapai hak, tanggung jawab, dan peluang yang setara bagi semua. Pendekatan ini mengatasi ketidaksetaraan dan mengubah distribusi peluang, pilihan, dan sumber daya yang tersedia bagi perempuan, anak perempuan, dan individu nonbiner sehingga mereka memiliki kekuatan yang setara untuk membentuk kehidupan dan berpartisipasi dalam proses, sehingga meningkatkan kesetaraan di antara semua gender.
- **Inklusi disabilitas** adalah proses untuk memastikan adanya partisipasi yang bermakna bagi individu penyandang disabilitas dalam segala keragamannya dan memastikan promosi serta pengarusutamaan hak-haknya.
- **Inklusi sosial** adalah proses memperbaiki syarat-syarat agar individu dan kelompok dapat berpartisipasi dalam masyarakat dengan meningkatkan kemampuan, peluang, dan martabat orang-orang yang kurang beruntung serta termarginalisasi dari pengambilan keputusan dan pengaruh secara historis akibat identitas mereka.

Dengan adanya definisi ini, OCEAN memahami bahwa inklusi Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal (IPLC) diakui dalam kerangka Inklusi Sosial karena mereka telah dirugikan dan dikecualikan dari pengambilan keputusan secara historis berdasarkan identitas mereka.

Kami sadar bahwa proyek yang diajukan ke OCEAN pasti beragam. Oleh karena itu, definisi ini sebaiknya dipandang sebagai panduan awal, dengan pemahaman bahwa pendekatan GEDSI bisa berbeda-beda tergantung pada konteks dan kebutuhan khusus proyeknya.

Definisi ini dirancang agar sejalan dengan [Biodiversity Challenge Funds \(BCFs\)](#) sehingga ada konsistensi dalam mendefinisikan GEDSI di berbagai pendanaan yang dikelola oleh Defra. Pendekatan ini penting, mengingat ada kemungkinan tumpang tindih antara para pemohon dan mitra pelaksana di berbagai program ini.

4. Ambisi dan Komitmen OCEAN

4.1. Ambisi dan Komitmen

- **Ambisi:** OCEAN berambisi untuk menjadi program yang minimal berada pada tingkat Memberdayakan GEDSI.
- **Komitmen:** OCEAN berkomitmen agar semua proyek memiliki atau berupaya mencapai pendekatan yang Memberdayakan GEDSI:
 - Proyek di bawah Hibah Kemitraan harus memiliki pendekatan yang **Memberdayakan GEDSI**.
 - Proyek di bawah Hibah Komunitas setidaknya harus memiliki pendekatan **Responsif GEDSI**, meskipun proyek Hibah Komunitas yang lebih ambisius dalam pendekatan GEDSI-nya, dengan memenuhi atau menunjukkan rencana yang jelas untuk mencapai standar **Memberdayakan GEDSI**, akan diprioritaskan.

Tabel 1: Deskripsi pendekatan GEDSI

Responsif	Mengatasi kebutuhan dasar dan hambatan bagi perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal lainnya, dengan tujuan mengurangi ketidaksetaraan gender dan sosial.
Memberdayakan	Mengurangi ketidaksetaraan gender dan sosial serta memberdayakan anggota komunitas dengan meningkatkan akses yang setara terhadap aset, sumber daya, dan kemampuan bagi perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal lainnya.
Transformatif	Mengatasi relasi kuasa yang tidak setara dan mencari perubahan institusional serta sosial. Dirancang dengan tujuan utama untuk mengatasi akar penyebab ketidaksetaraan gender dan sosial.

Meskipun proyek yang didukung melalui jalur Hibah Komunitas mungkin sudah memenuhi standar Responsif GEDSI, komitmen ini memastikan bahwa semua proyek memahami dan mematuhi standar minimum yang diharapkan, terlepas dari pengalaman pertimbangan GEDSI sebelumnya. Syarat ini sangat penting untuk proyek-proyek yang mungkin baru mempertimbangkan atau mengembangkan GEDSI guna mendorong pendekatan inklusif sejak awal.

Bagi organisasi yang lebih besar dan mapan yang mengajukan permohonan melalui jalur Hibah Kemitraan, ekspektasinya lebih tinggi. Organisasi-organisasi ini diharapkan dapat mencapai tingkat Memberdayakan GEDSI melalui desain, implementasi, dan pembelajaran dalam proyek mereka.

Untuk semua proyek, analisis GEDSI adalah alat penting untuk memahami konteks khusus norma dan ketidaksetaraan gender serta sosial, dan menilai dampak potensial dari aktivitas

terhadap komunitas marginal. Upaya ini juga mempertimbangkan dampak yang berbeda pada perempuan dan laki-laki, serta hubungan di antara mereka:

- aktivitas memperhitungkan faktor kontekstual dalam desain dan pelaksanaan proyek,
- partisipasi inklusif dan bermakna dari semua pihak yang terlibat dalam proyek,
- proyek tidak memperburuk atau menciptakan ketidaksetaraan lebih lanjut, dan
- risiko terkait *Safeguarding*/GEDSI diidentifikasi, dipantau, dikelola, dan diminimalkan melalui proses manajemen risiko.

Walaupun persyaratan yang diuraikan dalam Lampiran A menjadi dasar minimum untuk setiap tingkat komitmen proyek, proyek dapat melakukan pendekatan dan melaksanakan elemen-elemen ini dengan berbagai cara tergantung pada cakupan dan kapasitasnya. Oleh karena itu, meskipun memenuhi standar minimum ini merupakan suatu kewajiban, proyek didorong untuk melampaui persyaratan ini jika memungkinkan, dengan tujuan memperdalam kontribusi GEDSI dan meningkatkan dampak keseluruhan dari pekerjaannya.

Untuk informasi lebih lanjut tentang tingkat ambisi GEDSI dan kriteria yang digunakan untuk menilai hal ini, silakan lihat Lampiran A, [Panduan MEL](#), dan [Catatan Panduan Lengkap untuk Pemohon](#) di [situs web OCEAN](#).

4.2. Bagaimana cara OCEAN mencapainya?

OCEAN telah mengembangkan Rencana Aksi GEDSI untuk mendukung Komitmen GEDSI-nya dan memastikan jalur untuk mencapai Ambisinya. Rencana aksi ini berlaku hingga 31 Maret 2025 dan akan diikuti oleh rencana aksi dua tahun berikutnya (dengan titik tinjauan resmi) yang dimulai pada 1 April 2025. Tabel di bawah ini merangkum langkah-langkah utama yang akan diambil OCEAN untuk mencapai komitmen dan ambisi GEDSI-nya:

<p>Konsep Inti & Membangun Kesadartahuan (sumber daya/pelatihan)</p>	<ul style="list-style-type: none"> (i) Memastikan semua panduan dan formulir untuk Pemohon maupun proyek menerapkan pendekatan yang Memberdayakan GEDSI untuk Hibah Kemitraan dan Responsif GEDSI untuk Hibah Komunitas. (ii) Bekerja sama dengan penerima Hibah Komunitas, jika diperlukan, untuk mengembangkan rencana mencapai pendekatan yang Memberdayakan GEDSI selama masa proyek. (iii) Mengembangkan Panduan GEDSI khusus dan pernyataan ambisi sebelum Permohonan Tahunan Putaran ke-2 (Pernyataan Ambisi dan Panduan Pemohon saat ini). (iv) Menyediakan materi dan sumber daya kepada Pemohon dan proyek untuk membangun pemahaman tentang prinsip-prinsip GEDSI dan penerapannya. (v) Menyertakan Risiko GEDSI dalam formulir permohonan agar Administrator Hibah dapat mengembangkan pemahaman awal dan dasar kapasitas GEDSI pemohon. (vi) Mendorong Hibah Kemitraan untuk bersifat proaktif dan kolaboratif, membangun kapasitas guna mengarusutamakan pertimbangan GEDSI dalam konteks proyek. (vii) Memberikan dukungan khusus untuk <i>Monitoring</i>, Evaluasi, dan Pembelajaran terkait tujuan GEDSI.
---	---

Proses & Manajemen Internal	<ul style="list-style-type: none"> (i) Memberikan pelatihan GEDSI tahunan kepada seluruh staf inti, anggota Komite Ahli, dan peninjau eksternal. (ii) Mengembangkan panduan penilaian GEDSI bagi Ahli dan Peninjau untuk digunakan dalam meninjau proyek. (iii) Mendorong perekrutan Ahli GEDSI dan/atau anggota Komite Ahli OCEAN yang memiliki keterampilan teknis GEDSI. (iv) Memastikan GEDSI dimasukkan dalam kriteria penilaian untuk permohonan dan pelaporan proyek. Penilaian dilakukan terhadap Tingkat Ambisi GEDSI – Tidak Peka, Responsif, Memberdayakan, dan Transformatif.
Monitoring, Evaluasi, dan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> (i) Memastikan indikator GEDSI yang sesuai dimasukkan ke dalam sistem <i>Monitoring, Evaluasi, dan Pembelajaran</i> (MEL) proyek. (ii) Memastikan pemilahan semua indikator tentang individu, rumah tangga (atau kepala rumah tangga), dan komunitas berdasarkan jenis kelamin, disabilitas, usia, status IPLC, dan geografi, jika memungkinkan. (iii) Menggunakan data yang dikumpulkan dari proyek dan indikatornya untuk mengukur pemilahan, menyoroti risiko utama, dan mengidentifikasi cara mendukungnya. (iv) Melakukan analisis portofolio tahunan dan tinjauan mendetail terhadap Rencana Aksi GEDSI pada Tinjauan Dana Tahunan, dengan memasukkan informasi dari pemohon, proyek, dan pemangku kepentingan untuk menginformasikan kemajuan dan risiko GEDSI. (v) Menilai dampak Rencana Aksi GEDSI pada Januari 2025 dan menyebarkan pembelajaran.

5. Panduan GEDSI untuk Pemohon Putaran Kedua

5.1. Kriteria Penilaian GEDSI

Memahami karakteristik gender dan sosial, termasuk pemerolehan pengetahuan serta ketimpangan dalam penguasaan sumber daya, sangat penting untuk merancang dan melaksanakan aksi perlindungan laut serta pengentasan kemiskinan yang baik. Proyek yang berhasil mengarusutamakan GEDSI dalam desainnya sejak awal, misalnya dengan melakukan analisis sosial dan gender untuk memahami situasi lokal dan dampak potensial proyek, lebih mungkin menciptakan hasil yang adil dan setara yang lebih mencerminkan kebutuhan komunitas.

Sebagaimana disebutkan, ambisi OCEAN adalah menjadi program yang Memberdayakan GEDSI, dan semua proyek diharapkan memenuhi atau berupaya memenuhi standar ini. Pemohon harus menunjukkan bagaimana proyeknya memenuhi standar minimum berikut:

- **Hibah Komunitas:** Proyek di bawah Hibah Komunitas setidaknya harus memiliki pendekatan **Responsif GEDSI**, meskipun proyek Hibah Komunitas yang lebih ambisius dalam pendekatan GEDSI-nya, dengan memenuhi atau menunjukkan rencana yang jelas untuk mencapai standar Memberdayakan GEDSI, akan diprioritaskan.
- **Hibah Kemitraan:** Proyek di bawah Hibah Kemitraan harus memiliki pendekatan yang **Memberdayakan GEDSI**.

Komite Ahli OCEAN akan menilai semua permohonan untuk memahami bagaimana proyek yang diajukan akan berkontribusi atau mempromosikan GEDSI melalui aktivitasnya. Untuk memastikan proyek memenuhi standar minimum, permohonan akan dinilai dan dikategorikan ke dalam salah satu dari empat Tingkat GEDSI berdasarkan kriteria penilaian yang dijelaskan dalam Lampiran A dan dirangkum dalam Tabel 2. Pemohon harus meninjau kriteria ini untuk memastikan tindakan yang tepat diambil guna memenuhi standar minimum.

Tabel 2: Sekilas tentang pendekatan GEDSI

Tidak Peka	Tidak mengakui peran gender dan dinamika sosial dalam eksklusi dan marginalisasi. Dapat secara tidak sengaja memperburuk ketidaksetaraan atau memperkuat norma yang merugikan.
Responsif	Mengatasi kebutuhan dasar dan hambatan bagi perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal lainnya, dengan tujuan mengurangi ketidaksetaraan gender dan sosial.
Memberdayakan	Mengurangi ketidaksetaraan gender dan sosial serta memberdayakan anggota komunitas dengan meningkatkan akses yang setara terhadap aset, sumber daya, dan kemampuan bagi perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal lainnya.
Transformatif	Mengatasi relasi kuasa yang tidak setara dan mencari perubahan institusional serta sosial. Dirancang dengan tujuan utama untuk mengatasi akar penyebab ketidaksetaraan gender dan sosial.

5.2. Gambaran persyaratan

Untuk memastikan proyek memenuhi standar yang diharapkan, permohonan akan dinilai berdasarkan pendekatan yang digunakan untuk mempromosikan kesetaraan dan inklusi serta memastikan individu mencapai hasil yang setara, menggunakan kriteria dalam Lampiran A. Untuk mendukung hal ini, pemohon harus:

- Menunjukkan bagaimana proyeknya akan memberikan manfaat bersih yang setara dalam komunitas dalam menjawab pertanyaan di permohonan;
- Menyertakan kebijakan GEDSI;
- Menyampaikan setidaknya satu risiko terkait GEDSI sebagai bagian dari kerangka risiko, baik pada tahap permohonan maupun tahap pelaksanaan proyek (lihat [Panduan Lengkap](#) untuk informasi lebih lanjut); dan
- Melaporkan indikator yang terpilah berdasarkan gender, disabilitas, usia, dan lokasi jika relevan (lihat [Panduan MEL](#) untuk informasi lebih lanjut).

Ekspektasi dan persyaratan ini harus ditunjukkan selama **Proses Permohonan**. Meskipun hanya ada satu pertanyaan khusus terkait GEDSI di formulir permohonan, terdapat banyak peluang untuk mengarusutamakan komponen GEDSI di seluruh jawaban Anda guna menonjolkan konteks, prioritas, dan strategi pendekatan GEDSI Anda.

Bagian ini menguraikan persyaratan pada tahap permohonan dan pelaksanaan proyek, tetapi Lampiran B menyediakan **rekomendasi untuk tiap pertanyaan** dan tips praktis untuk memastikan bahwa upaya Anda menuju kesetaraan gender, inklusi disabilitas, dan inklusi sosial terlihat jelas dalam materi permohonan Anda, terutama yang berkaitan dengan tujuan konservasi laut dan pengentasan kemiskinan multidimensi.

Kebijakan GEDSI

Pemohon Hibah Komunitas dan Hibah Kemitraan diharuskan menyerahkan kebijakan GEDSI. Untuk Hibah Kemitraan, persyaratan ini ada pada Tahap 1 proses permohonan; untuk Hibah Komunitas, persyaratan ini ada pada Tahap 2. Detail lebih lanjut ada di [Panduan Lengkap](#).

Anda perlu memastikan bahwa kebijakan GEDSI Anda berlaku untuk organisasi secara keseluruhan, bukan hanya untuk proyek tertentu. Kebijakan GEDSI harus mencakup:

- Pernyataan tentang komitmen organisasi Anda terhadap GEDSI.
- Prinsip utama pendekatan organisasi Anda dalam mempromosikan GEDSI.
- Detail kebijakan atau prosedur yang sudah ada dan bagaimana hal tersebut mendukung komitmen Anda terhadap GEDSI.
- Cara Anda akan mengimplementasikan dan memantau pendekatan ini.

Tindakan safeguarding dan manajemen risiko

Pemohon harus membaca [Panduan Lengkap](#) untuk informasi lengkap tentang persyaratan terkait **safeguarding dan manajemen risiko** dan informasi lainnya tentang topik tersebut. Untuk memenuhi Tingkat Ambisi GEDSI yang ditentukan, semua proyek harus menunjukkan bahwa tindakan *safeguarding* dan manajemen risiko yang sesuai telah diterapkan (lihat Lampiran A untuk informasi lebih lanjut). Untuk menjadi Responsif GEDSI, Memberdayakan GEDSI, atau Transformatif GEDSI, pemohon perlu menunjukkan bahwa:

- Analisis sosial dan gender telah dilakukan untuk mendukung identifikasi risiko *safeguarding*/GEDSI yang sesuai, serta tindakan mitigasi yang diperlukan telah dijabarkan dan dipantau melalui proses manajemen risiko.
- Pemohon memiliki langkah-langkah *safeguarding* yang kokoh; kebijakan dan prosedur *safeguarding* telah mapan dan dikelola secara efektif oleh semua mitra proyek; serta semua pemangku kepentingan proyek diberi tahu tentang cara menyampaikan keluhan secara aman. Hal ini akan dinilai melalui proses uji kelayakan.

5.3. Mengintegrasikan persyaratan GEDSI dalam permohonan dan proses proyek OCEAN

Permohonan untuk jalur Hibah Komunitas

Agar Responsif GEDSI, permohonan untuk jalur Hibah Komunitas setidaknya harus menunjukkan rencananya untuk menangani kebutuhan dan hambatan yang dihadapi perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal lainnya, dengan tujuan mengurangi ketimpangan gender dan sosial.

OCEAN akan memprioritaskan pendanaan untuk proyek yang menunjukkan dengan jelas cara memenuhi atau upaya dalam mencapai ambisi GEDSI yang lebih tinggi. Permohonan untuk jalur Hibah Komunitas sebaiknya menunjukkan rencananya dalam mengurangi ketimpangan gender dan sosial serta memberdayakan anggota komunitas dengan meningkatkan akses yang setara terhadap aset, sumber daya, dan kemampuan bagi perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal lainnya (pendekatan yang Memberdayakan GEDSI).

Persyaratan/rekomendasi GEDSI terkait dalam formulir permohonan Hibah Komunitas:

Tahap 1:

- Pemohon harus menggunakan pertanyaan di permohonan Tahap 1 dan *Theory of Change* sebagai peluang untuk menyoroti komponen GEDSI dalam pekerjaannya (lihat Lampiran B).

Tahap 2:

- Pemohon harus menggunakan pertanyaan permohonan Tahap 2 sebagai peluang untuk menunjukkan pendekatan GEDSI-nya (lihat Lampiran B);
- Mengintegrasikan pendekatan GEDSI mereka ke dalam komponen berikut:
 - Rencana kerja proyek
 - *Logframe* proyek
 - Profil singkat tim proyek
 - Anggaran proyek
- Menjawab pertanyaan kerangka risiko proyek dalam formulir permohonan; menunjukkan bahwa ia telah menilai risiko GEDSI terkait proyek secara tepat.
- Menyerahkan kebijakan pengamanan organisasi penanggung jawab.
- Menyerahkan kebijakan GEDSI organisasi penanggung jawab.

Permohonan untuk Jalur Hibah Kemitraan:

Permohonan untuk jalur Hibah Kemitraan perlu menunjukkan rencana proyek yang diusulkan dalam mengurangi ketimpangan gender dan sosial serta memberdayakan anggota komunitas dengan meningkatkan akses yang setara terhadap aset, sumber daya, dan kemampuan bagi

perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal lainnya (pendekatan yang Memberdayakan GEDSI).

Persyaratan/rekomendasi GEDSI terkait dalam formulir permohonan Hibah Kemitraan:

Tahap 1:

- Gunakan pertanyaan di permohonan Tahap 1 dan *Theory of Change* sebagai peluang untuk menyoroti komponen GEDSI dalam pekerjaan Anda (lihat Lampiran B).
- Integrasikan pendekatan GEDSI Anda ke dalam komponen berikut:
 - Rencana kerja proyek
 - *Logframe* proyek
 - CV tim proyek
 - Anggaran proyek
- Ajukan kerangka risiko proyek menggunakan templat yang disediakan; tunjukkan bahwa Anda telah menilai risiko GEDSI terkait proyek secara tepat.
- Serahkan kebijakan pengamanan organisasi penanggung jawab.
- Serahkan kebijakan GEDSI organisasi penanggung jawab.
- Serahkan kebijakan mengenai kesetaraan kesempatan dan keberagaman organisasi penanggung jawab.

Tahap 2:

- Bersiaplah untuk mendiskusikan pendekatan GEDSI Anda jika diminta selama wawancara.

Proyek yang mendapatkan hibah

Dalam jalur Hibah Komunitas maupun Hibah Kemitraan, proyek harus senantiasa memenuhi standar yang diharapkan dan berupaya mencapai ambisi yang lebih tinggi jika memungkinkan. Misalnya, proyek Hibah Komunitas dengan pendekatan Responsif GEDSI saat pengajuan harus meninjau pendekatannya dan merancang strategi menuju tingkat Memberdayakan GEDSI.

Pertimbangan GEDSI akan ditinjau melalui jadwal pelaporan resmi yang dijabarkan dalam Syarat dan Ketentuan. Indikator yang relevan dengan pertimbangan GEDSI akan dilacak melalui kerangka MEL dan kerangka logis serta dapat dimasukkan dalam pelaporan resmi. Jika memungkinkan, indikator harus dipilah berdasarkan gender, usia, disabilitas, dan lokasi. Sumber daya untuk proyek yang mendapatkan hibah akan mencakup *webinar* untuk memperkuat kapasitas dalam mengarusutamakan pertimbangan GEDSI. Selain itu, Manajer GEDSI OCEAN juga siap memberikan dukungan terkait pertanyaan tentang penerapan atau penguatan pendekatan GEDSI Anda.

6. Mengarusutamakan GEDSI dalam siklus proyek

Bagian ini membahas strategi untuk mengarusutamakan kesetaraan gender, inklusi dan aksesibilitas untuk penyandang disabilitas, serta inklusi sosial dalam perancangan proyek, pelaksanaan, dan MEL. Rekomendasi yang diberikan di sini bertujuan membantu Anda mencapai pendekatan Responsif GEDSI (standar minimum untuk Hibah Komunitas) atau Memberdayakan GEDSI (standar minimum untuk Hibah Kemitraan, dan target ambisi untuk Hibah Komunitas). Namun, tidak semua rekomendasi harus diterapkan. Pilihlah yang paling relevan dengan proyek Anda. Keterlibatan berbagai pemangku kepentingan sangat penting di semua tahap proyek tersebut. Libatkan perempuan, penyandang disabilitas, dan komunitas marginal agar perspektif mereka tercermin dalam evaluasi dan proses pembelajaran.

Panduan ini dirancang untuk membantu Anda memasukkan elemen GEDSI secara bermakna ke dalam proyek konservasi laut, mitigasi atau adaptasi perubahan iklim, dan pengentasan kemiskinan multidimensi.

Pengarusutamaan GEDSI yang efektif dapat memberikan berbagai manfaat, seperti mengurangi ketimpangan, meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi, memberdayakan komunitas yang marginal, memenuhi kebutuhan aksesibilitas dan akomodasi yang wajar selama aktivitas proyek, serta meningkatkan hasil keseluruhan proyek.

Meskipun ada banyak faktor di luar kendali langsung organisasi atau proyek, penting untuk mempertimbangkan kondisi yang mendukung pengarusutamaan GEDSI. Kondisi ini dapat mencakup dukungan kelembagaan, seperti melibatkan lembaga gender nasional atau memastikan ada komitmen politik terhadap hak penyandang disabilitas, pelibatan pemangku kepentingan secara inklusif dan partisipatif di setiap tahap proyek, serta kebijakan yang relevan, seperti kebijakan sumber daya alam yang mengintegrasikan kesetaraan gender dan inklusi sosial.

6.1. Perancangan

Tahap perancangan adalah dasar untuk memastikan pengarusutamaan GEDSI yang bermakna. Analisis GEDSI pada tahap ini sangat penting untuk memahami konteks proyek, meskipun analisis yang dilakukan di fase perancangan mungkin hanya dapat bersifat ringkas (lihat di bawah ini untuk informasi lebih lanjut terkait analisis GEDSI). Analisis ini akan membantu Anda mengidentifikasi aspek-aspek kesetaraan gender, inklusi disabilitas, aksesibilitas, dan inklusi sosial yang relevan dengan tantangan yang ingin Anda tangani, serta dampaknya terhadap proyek Anda

Theory of Change (ToC) merupakan kesempatan penting untuk memetakan *output* dan *outcome* proyek. Karena ToC akan menjadi acuan utama dalam menentukan arah proyek dan tindakan yang diambil, mengintegrasikan GEDSI ke dalam ToC akan memberikan landasan yang kuat untuk menerapkan pendekatan GEDSI yang ambisius. Misalnya, *outcome* dan *output* yang direncanakan dapat mencakup hak asasi manusia, pengembangan kapabilitas, peningkatan akses dan kontrol terhadap sumber daya, peningkatan partisipasi dalam pengambilan keputusan, pengentasan kemiskinan waktu (*time poverty*), pengentasan kemiskinan multidimensi dalam bentuk lain, atau pengalokasian sumber daya yang lebih merata, tergantung pada fokus utama proyek Anda. Hal ini akan sangat bergantung pada fokus utama proyek Anda, tetapi Anda dianjurkan untuk meluangkan waktu selama tahap desain untuk

mengeksplorasi peluang dalam mengintegrasikan pertimbangan GEDSI. Upaya ini nantinya akan turut berkontribusi pada perencanaan dan perancangan aktivitas GEDSI dan anggaran terkait.

Beberapa komponen proyek sebaiknya dikembangkan (atau setidaknya dimulai) selama fase perancangan. Jika tidak memungkinkan karena kapasitas dan sumber daya organisasi, implementasi harus dimulai dengan fase inisiasi untuk memastikan bahwa komponen-komponen tersebut sudah tersedia. Sebagai contoh, pelibatan para pemangku kepentingan dalam fase desain dapat membantu jika memungkinkan. Jika tidak memungkinkan, pastikan ada pelibatan awal selama implementasi (mungkin melalui fase inisiasi). Rencana pelibatan pemangku kepentingan dan pemetaan penerima manfaat/pemangku kepentingan juga merupakan alat bantu yang harus dikembangkan selama fase desain atau inisiasi (lihat di bawah ini untuk informasi lebih lanjut tentang pelibatan pemangku kepentingan).

Komponen lain yang dapat dipertimbangkan selama tahap perencanaan dan perancangan meliputi:

- Komitmen yang tinggi terhadap kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (contohnya, kebijakan GEDSI organisasi Anda yang tidak bersifat khusus untuk proyek tertentu, melainkan untuk organisasi Anda secara keseluruhan);
- Membentuk tim dengan keahlian GEDSI, serta tim yang adil dari segi komposisi (misal: apakah ada perempuan di dalam tim? Apakah kebutuhan penyandang disabilitas dalam tim Anda terpenuhi? Apakah organisasi Anda memiliki proses perekrutan yang inklusif dan tidak diskriminatif serta pelatihan orientasi?);
- Mencari advokat dan spesialis yang dapat membantu;
- Melakukan tinjauan literatur dan/atau analisis yang lebih menyeluruh;
- Mengembangkan kerangka kerja MEL dengan pertimbangan GEDSI, indikator yang relevan, dan pengumpulan data terpilih;
- Menggunakan Pedoman Etika, misalnya, terkait dengan penelitian dan/atau keterlibatan yang direncanakan; dan
- Mengembangkan rencana aksi GEDSI.

Contoh cara mengarusutamakan GEDSI dalam permohonan dapat ditemukan di Lampiran B.

Beberapa pertanyaan berikut dapat mendukung pengembangan pendekatan GEDSI yang kuat selama tahap perancangan proyek:

- Apa norma gender dan sosial yang berlaku di negara tuan rumah terkait pembagian kerja, akses dan kontrol sumber daya, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan?
- Bagaimana norma-norma ini memengaruhi proyek dalam hal capaian, keterlibatan dengan pemangku kepentingan, dan perancangan proyek?
- Bagaimana proyek akan berdampak (positif dan negatif) pada anak perempuan, anak laki-laki, perempuan, dan laki-laki dalam peran dan tanggung jawab domestik, ekonomi, dan komunitas mereka, serta dalam akses dan kontrol terhadap aset?
- Bagaimana proyek memastikan kesempatan yang setara bagi semua pihak untuk memengaruhi dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan?
- Bagaimana proyek memastikan akses dan distribusi manfaat yang setara?
- Siapa penerima manfaat utama dan pemangku kepentingan? Bagaimana proyek

akan memastikan bahwa perempuan, penyandang disabilitas, pemuda, IPCL, dan komunitas marginal lainnya dilibatkan sesuai dengan konteks proyek?

- Apakah intervensi ini mengatasi hambatan mendasar yang mengecualikan kelompok tertentu dari mengakses peluang yang diciptakan?
- Bagaimana risiko dan konsekuensi negatif yang tidak diinginkan diidentifikasi, dihindari, atau diminimalkan, serta dipantau?

Catatan: Pertanyaan-pertanyaan ini mendukung **analisis GEDSI**. Melakukan analisis gender dan sosial selama tahap perancangan proyek dan pengembangan permohonan akan sangat membantu untuk memahami konteks proyek, memastikan manfaat proyek didistribusikan secara setara, dan mempertimbangkan kebutuhan pelibatan pemangku kepentingan. Analisis ini dapat diperluas lebih lanjut selama tahap pelaksanaan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

6.2. Implementasi

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, komponen yang belum sepenuhnya dikembangkan pada tahap perancangan harus ditangani secepat mungkin selama fase pelaksanaan, misalnya melalui fase inisiasi. Aktivitas awal ini meliputi analisis GEDSI, evaluasi ulang rencana kerja berdasarkan hasil analisis, pemetaan pemangku kepentingan, dan pengembangan rencana pelibatan pemangku kepentingan.

Dalam semua komponen pelaksanaan, aktivitas harus dilakukan dengan mempertimbangkan sensitivitas dan peluang GEDSI. Peluang ini dapat menjadi aspek menarik dari pelaksanaan. Dalam sektor seperti konservasi laut dan pengentasan kemiskinan, proyek Anda memiliki potensi untuk membawa perubahan nyata bagi komunitas. Misalnya, ketika mengembangkan mata pencaharian alternatif yang mendukung konservasi laut, peluang untuk menciptakan manfaat tambahan seperti mengurangi hambatan kesetaraan juga dapat diwujudkan.

Sebagai contoh, proyek dapat merekrut perempuan secara aktif untuk program pelatihan teknologi baru atau praktik berkelanjutan, menghilangkan hambatan lama bagi penyandang disabilitas dalam perancangan sumber daya baru, atau memastikan pengetahuan tradisional IPLC tentang konservasi laut dihargai dan diintegrasikan ke dalam peluang mata pencaharian baru. Dengan berbagai aspek teknis seperti merancang proyek, mengajukan hibah OCEAN, dan mempersiapkan pelaksanaan, penting untuk tetap fokus pada peluang yang dapat menciptakan proyek yang inovatif dan bermakna.

Komponen implementasi lainnya mencakup:

- Mengimplementasikan rencana pelibatan pemangku kepentingan, termasuk kolaborasi dengan organisasi lokal untuk perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan lainnya;
- Melibatkan keahlian GEDSI jika diperlukan, termasuk sumber daya dari OCEAN seperti *webinar* dengan Manajer GEDSI OCEAN;
- Melakukan aktivitas terkait GEDSI yang bermakna dan memastikan aktivitas lainnya juga bersifat adil;
- Membangun kapabilitas pemangku kepentingan dan anggota komunitas marginal;
- Melaksanakan MEL secara berkelanjutan selama pelaksanaan proyek, bukan hanya di akhir, serta menyesuaikan pendekatan berdasarkan pembelajaran yang diperoleh; dan
- Mengidentifikasi dan mengatasi hambatan potensial untuk partisipasi.

Mengidentifikasi dan Mengatasi Hambatan Potensial:¹

- **Keterbatasan waktu:** Cari tahu waktu, hari, atau musim ketika penerima manfaat biasanya tidak sibuk, lalu jadwalkan aktivitas pada waktu tersebut. Aktivitas mungkin perlu diadakan beberapa kali untuk mengakomodasi kelompok yang berbeda. Sediakan fasilitas penitipan anak selama aktivitas berlangsung.
- **Ketidakterediaan akses:** Pastikan aktivitas dilaksanakan di lokasi yang mudah dijangkau. Pastikan pula lokasi tersebut memenuhi kebutuhan akomodasi wajar bagi anggota komunitas penyandang disabilitas.
- **Rasa tidak nyaman untuk berpartisipasi:** Pertimbangkan topik sensitif dan kebutuhan untuk menyediakan ruang terpisah yang sesuai bagi laki-laki dan perempuan dalam beberapa aktivitas. Berikan pengembangan kemampuan sebelum aktivitas kepada kelompok tertentu agar mereka merasa lebih siap untuk bergabung dalam diskusi yang lebih luas.
- **Tantangan melawan norma sosial:** Libatkan pemimpin lokal serta laki-laki di komunitas untuk mengedukasi mereka tentang pentingnya mendukung keterlibatan perempuan. Melalui langkah-langkah *safeguarding* dan manajemen risiko, tentukan cara untuk mengatasi potensi masalah keamanan yang mungkin muncul saat aktivitas proyek menantang norma dan meningkatkan peluang bagi perempuan serta anggota komunitas marginal lainnya. Bekerja sama dengan organisasi penyandang disabilitas (OPD) untuk mengidentifikasi norma yang menjadi hambatan partisipasi dan/atau akses terhadap manfaat.
- **Keterbatasan akses informasi:** Berikan pengembangan kemampuan sebelum aktivitas kepada kelompok tertentu agar mereka lebih siap untuk bergabung dalam diskusi yang lebih luas. Pastikan aktivitas proyek mempertimbangkan hambatan bahasa, termasuk penggunaan bahasa teknis dan jargon yang berlebihan. Kembangkan rencana komunikasi untuk berbagi informasi dengan penerima manfaat dan pemangku kepentingan.

6.3. Monitoring, Evaluasi, dan Pembelajaran (MEL)

Dengan memasukkan pertimbangan kesetaraan gender, inklusi dan aksesibilitas penyandang disabilitas, dan inklusi sosial dalam MEL, Anda memastikan bahwa proyek Anda mempromosikan keadilan dan inklusivitas. Pendekatan ini membantu mengidentifikasi area yang memerlukan perhatian lebih dan memastikan tidak ada pihak yang tertinggal. Melacak aspek-aspek ini memungkinkan Anda melihat bagaimana proyek berkontribusi terhadap kesetaraan sosial dan inklusi, serta apakah memunculkan hasil yang positif bagi semua orang, termasuk perempuan, penyandang disabilitas, dan komunitas marginal lainnya sesuai konteks khusus proyek.

Idealnya, pertimbangan GEDSI diintegrasikan ke dalam seluruh aspek desain proyek, termasuk MEL. Jika memungkinkan, aktivitas harus mencantumkan fokus pada pertimbangan GEDSI, dan indikator harus dipilah untuk mengumpulkan data dan wawasan GEDSI. Aktivitas khusus GEDSI (misalnya, melakukan analisis GEDSI) dan *output* (misalnya, pengurangan hambatan partisipasi) juga dapat dimasukkan.

Dengan memasukkan GEDSI ke dalam pendekatan MEL Anda, efektivitas proyek akan meningkat, sehingga dapat dipastikan bahwa manfaat dirasakan oleh seluruh anggota komunitas. Pendekatan ini berkontribusi secara lebih inklusif dan adil dalam melaksanakan pekerjaan konservasi dan pembangunan, sekaligus mempercepat kemajuan menuju tujuan konservasi dan pembangunan.

¹ Conservation International. (2019). [Guidelines for integrating gender & social equity into conservation programming](#).

Berikut deskripsi cara GEDSI diintegrasikan ke dalam MEL berdasarkan pendekatan GEDSI (lihat Lampiran A untuk selengkapnya):

- **Responsif:** *Logframe* mencakup data terpilah untuk melacak dampak kegiatan terhadap perempuan dan kelompok sasaran lainnya, jika memungkinkan.
- **Memberdayakan:** *Logframe* mencakup data terpilah untuk melacak dampak kegiatan terhadap perempuan dan kelompok sasaran lainnya, serta mencakup hasil dan/atau indikator yang berfokus pada GEDSI.
- **Transformatif:** *Logframe* mencakup data yang dipecah untuk melacak dampak kegiatan terhadap perempuan dan kelompok sasaran lainnya, mencakup hasil dan/atau indikator yang berfokus pada GEDSI, serta memasukkan GEDSI sebagai tujuan utama program.

Cara praktis untuk mengintegrasikan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial dalam MEL

Mengumpulkan Data Terpilah: Kumpulkan data untuk berbagai kelompok, seperti perempuan, laki-laki, penyandang disabilitas, dan komunitas marginal lainnya. Pemilahan ini akan membantu Anda memahami bagaimana masing-masing kelompok dipengaruhi oleh proyek dan apakah ada ketimpangan dalam akses atau manfaat.

Menetapkan Indikator Inklusif: Kembangkan indikator khusus untuk mengukur dampak proyek terhadap kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial. Misalnya, Anda dapat melacak partisipasi perempuan dalam peran kepemimpinan atau jumlah penyandang disabilitas yang mendapat manfaat dari proyek. Indikator juga bisa mempertimbangkan karakteristik lain seperti agama/keyakinan, seksualitas, lokasi geografis, etnis/ras, kelas sosial, dan status pernikahan.

Memantau Partisipasi dan Akses: Lacak pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan proyek Anda dan yang mendapatkan manfaatnya. Dari sini, Anda dapat mengetahui jika ada kelompok tertentu marginal atau jika ada hambatan partisipasi bagi penyandang disabilitas atau komunitas marginal lainnya.

Mengevaluasi Hasil untuk Kelompok yang Berbeda: Selama evaluasi, nilailah apakah kelompok yang berbeda menerima manfaat yang setara dari proyek atau tidak. Misalnya, apakah perempuan atau penyandang disabilitas mendapatkan kesempatan yang sama? Apakah ada hambatan bagi partisipasi mereka?

Menjamin Pembelajaran yang Inklusif: Saat membagikan pelajaran yang dipetik, pastikan informasi tersebut dapat diakses oleh semua orang. Artinya, Anda dapat menerjemahkan materi ke dalam berbagai bahasa, menggunakan format yang dapat diakses oleh penyandang disabilitas, dan memastikan bahwa bahasa yang digunakan bersifat inklusif.

Konsultasikan Berbagai Pemangku Kepentingan dalam MEL: Libatkan perempuan, penyandang disabilitas, dan komunitas marginal lainnya dalam proses MEL. Perspektif mereka akan membantu memastikan bahwa proses evaluasi dan pembelajaran mencerminkan pengalaman dan kebutuhan mereka.

Lihat [Panduan Lengkap](#) dan [Panduan MEL](#) untuk informasi lebih lanjut terkait MEL.

6.4. Analisis GEDSI

Analisis mengenai kesetaraan gender, inklusi dan aksesibilitas disabilitas, serta inklusi sosial secara lebih luas merupakan alat penting untuk memahami konteks khusus dari proyek yang diusulkan. Tergantung konteks proyek dan kapabilitas tim Anda, analisis ini bisa dibagi menjadi beberapa analisis terpisah (tetapi jangan memisahkan identitas dari yang lain), dengan anggota tim yang memiliki keahlian dalam kesetaraan gender, inklusi disabilitas, inklusi masyarakat adat, keterlibatan pemuda, dll. Ingatlah bahwa pemangku kepentingan dan penerima manfaat adalah sumber daya yang sangat penting untuk proses ini. Berhubungan langsung dengan anggota komunitas biasanya merupakan cara terbaik untuk memahami masalah ketidaksetaraan dan keterbatasan inklusi dalam konteks proyek Anda.

Analisis kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial adalah proses sistemik yang mengidentifikasi perbedaan dalam norma sosial-ekonomi dan peran, serta menerapkan pemahaman ini pada pengembangan proyek. Analisis ini penting untuk:

- mengidentifikasi penerima manfaat dan pemangku kepentingan utama;
- memahami hukum, kebijakan, dan mandat yang relevan;
- mengenali potensi hambatan untuk akses penuh dan partisipasi yang bermakna;
- mengidentifikasi topik sensitif atau kelompok yang rentan;
- menyoroti kekuatan dan keterampilan yang dapat diberikan oleh penerima manfaat/pemangku kepentingan tertentu kepada proyek, yang mungkin terlewatkan sebelumnya;
- mengetahui faktor kemiskinan multidimensi dan peluang untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas marginal dalam ruang konservasi laut.

Berikut adalah deskripsi bagaimana analisis GEDSI akan dimasukkan ke dalam pendekatan GEDSI (lihat Lampiran A untuk selengkapnya):

- **Diperlukan untuk semua proyek:** Analisis GEDSI mendukung identifikasi risiko *Safeguarding*/GEDSI dan tindakan mitigasi yang dipantau melalui proses manajemen risiko.
- **Responsif:** Analisis GEDSI digunakan untuk memahami konteks khusus mengenai norma sosial dan ketidaksetaraan gender, serta menilai potensi dampak aktivitas terhadap komunitas marginal, termasuk mempertimbangkan dampak yang berbeda pada perempuan dan laki-laki serta hubungan di antara mereka.
- **Memberdayakan:** Analisis GEDSI digunakan untuk memahami dan mengatasi hambatan praktis & mendukung peluang untuk pemberdayaan yang lebih besar serta kesetaraan dalam akses terhadap aset, sumber daya, kemampuan, dan peluang, seperti pekerjaan, pasar, layanan, keterampilan, pengetahuan, dan pengambilan keputusan.
- **Transformatif:** Analisis GEDSI digunakan untuk mengatasi ketimpangan relasi kuasa yang ada dan mendukung perubahan pada tingkat institusional dan sosial. Upaya ini melibatkan tantangan terhadap norma sosial dan pemecahan stereotip bagi perempuan, laki-laki, dan kelompok marginal.

Terkait waktu pelaksanaan analisis GEDSI dalam siklus proyek, penting untuk mempertimbangkan kapan analisis tersebut perlu dilakukan dan/atau melakukan analisis awal GEDSI selama tahap desain proyek dan pengembangan permohonan. Langkah ini akan membantu Anda memahami konteks proyek dan menggambarkan pendekatan GEDSI yang akan diterapkan. Analisis GEDSI yang lebih mendalam dapat dilakukan pada awal proses implementasi proyek dan diperbarui pada

laporan proyek pertama. Analisis ini akan membantu mempersiapkan dasar untuk penyempurnaan rencana proyek dan memastikan kegiatan terkait GEDSI berjalan dengan baik.

Selain itu, analisis ini dapat terus dikembangkan selama implementasi. Saat Anda memperdalam hubungan dengan pemangku kepentingan dan terus mempelajari masalah di konteks proyek Anda, Anda dapat menambahkan dan memperjelas komponen analisis Anda. Anda juga akan memiliki kesempatan untuk belajar dari metrik GEDSI yang dimasukkan dalam kerangka MEL Anda dan waktu untuk refleksi selama pelaporan berkala.

Untuk melakukan analisis GEDSI, Anda dapat menggabungkan konsultasi dengan pemangku kepentingan dan penerima manfaat dengan penelitian sekunder untuk memperoleh wawasan yang lebih mendalam. Penelitian sekunder bermanfaat untuk memahami kerangka sosial, kebijakan, dan lingkungan yang lebih luas, serta mengeksplorasi analisis gender dan sosial yang sudah ada sebelumnya, termasuk riset terkait lainnya, studi kasus, pelajaran yang dipetik, dan praktik terbaik yang mungkin relevan dengan konteks serupa. Basis data internasional dan nasional juga dapat menjadi sumber informasi yang berguna untuk penelitian sekunder. Ada berbagai metode untuk berkonsultasi dengan penerima manfaat dan pemangku kepentingan, seperti diskusi kelompok informal, kelompok fokus, wawancara informan kunci yang terstruktur atau semi-terstruktur, serta survei. Pendekatan ini dapat melengkapi hasil penelitian sekunder dengan memberikan wawasan yang lebih spesifik tentang konteks proyek dan komunitas yang dilibatkan.

Berikut adalah beberapa contoh informasi yang dapat menjadi bagian dari analisis gender:^{2, 3}

Apa konteksnya?

Konteks demografi, hukum, sosial, ekonomi, serta norma sosial dan budaya.

- Kerangka kerja internasional apa yang telah diratifikasi oleh negara? Apa saja prioritas atau komitmen nasional yang relevan dengan kerangka kerja tersebut?
- Apakah ada kebijakan kesetaraan gender nasional? Bagaimana kebijakan tersebut berhubungan dengan konteks proyek Anda?
- Apa saja kebijakan nasional terkait hak-hak penyandang disabilitas?
- Apakah kebijakan kelautan mencakup kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial?
- Bagaimana komposisi partisipasi angkatan kerja dan tingkat pencapaian pendidikan?
- Apa saja keyakinan, persepsi, dan stereotip umum terkait kesetaraan gender, serta terhadap penyandang disabilitas dan identitas sosial lain yang relevan dengan proyek Anda? (Misalnya, apa saja keyakinan dan persepsi yang relevan dengan isu kemiskinan multidimensi dan konservasi laut yang sedang Anda tangani, dan bagaimana keyakinan tersebut dapat memengaruhi pendekatan proyek Anda? Hambatan apa yang mungkin muncul akibat keyakinan tersebut?)

Siapa melakukan apa?

Tugas dan tanggung jawab laki-laki, perempuan, anak-anak, dan orang tua dalam rumah tangga atau komunitas serta di mana dan kapan aktivitas tersebut dilakukan.

- Hambatan apa yang dihadapi oleh penyandang disabilitas, dalam keberagamannya, yang memengaruhi partisipasi penuh mereka dalam masyarakat secara setara?
- Bagaimana pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan dalam rantai nilai yang relevan dengan konteks proyek? (Misalnya, dalam komunitas nelayan, perempuan mungkin lebih sering terlibat dalam perbaikan jaring, mempersiapkan dan menjual ikan, atau memanen ikan/rumput laut/dll. di dekat pantai, sementara laki-laki mungkin lebih sering berada di perahu nelayan. Semua peran ini penting untuk keseluruhan rantai nilai.)

² EnGen Collaborative. (2020). [Gender Mainstreaming Booklet](#).

³ UNIDO. (2015). [Guide on Gender Mainstreaming: Environmental Management Projects](#).

- Siapa yang mengelola rumah tangga? Siapa yang merawat anak-anak dan orang tua?
- Apa saja sumber penghidupan dan pendapatan utama bagi laki-laki dan perempuan?
- Apa saja sumber penghidupan dan pendapatan utama bagi masyarakat adat dan komunitas lokal?

Siapa memiliki apa?

Sumber daya dan layanan yang digunakan, diakses, dan dikendalikan oleh perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, masyarakat adat, dan komunitas marginal lainnya di rumah tangga, komunitas, serta sektor publik dan swasta.

- Apakah perempuan dan laki-laki memiliki akses yang setara terhadap sumber daya, termasuk keuangan, teknologi, informasi, dan layanan?
- Apakah penyandang disabilitas, dalam keberagamannya, memiliki akses yang setara terhadap sumber daya, termasuk keuangan, teknologi, informasi, dan layanan?
- Siapa yang memiliki dan/atau mengendalikan sumber daya yang relevan dengan konteks proyek?
- Siapa yang memiliki akses dan/atau tanggung jawab pengelolaan terhadap sumber daya yang relevan dengan konteks proyek?
- Apakah anggota komunitas memiliki akses yang adil terhadap pendidikan, pelatihan, dan peluang pengembangan keterampilan?
- Bagaimana anggota komunitas mengakses dan berbagi informasi (misalnya, melalui radio, kelompok gereja, sekolah, pasar, tempat kerja, dll.)?

Siapa yang memutuskan?

Bagaimana dan sejauh mana anggota komunitas dari berbagai kelompok berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di rumah tangga, komunitas, serta sektor publik dan swasta.

- Siapa yang berpartisipasi dalam pengambilan keputusan di rumah tangga?
- Apakah ada partisipasi yang setara di ranah politik?
- Dalam cara apa organisasi penyandang disabilitas (OPD) memiliki akses ke ranah pengambilan keputusan?
- Bagaimana keputusan yang relevan dengan konteks proyek diambil di sektor swasta?

Siapa yang mendapat manfaat?

Peluang dan titik masuk untuk memastikan partisipasi dan manfaat yang setara dari proyek OCEAN bagi perempuan dan laki-laki dari berbagai kelompok, serta penyandang disabilitas, masyarakat adat, dan lainnya.

- Beban kerja siapa yang dapat meningkat atau berkurang dengan adanya proyek ini? Bagaimana penghidupan dan pendapatan akan terpengaruh oleh perubahan ini?
- Untuk proyek yang mencakup transisi yang adil menuju praktik yang lebih berkelanjutan atau teknologi baru, atau peluang penghidupan alternatif lainnya, apakah anggota komunitas akan mendapat manfaat secara adil dari peluang dan pelatihan baru?
- Hambatan apa yang mungkin muncul untuk mengakses manfaat proyek, khususnya bagi perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, masyarakat adat, atau penerima manfaat yang ditargetkan lainnya? Strategi apa yang dapat digunakan untuk mengurangi atau beradaptasi dengan hambatan ini?

Catatan: Untuk memenuhi persyaratan, organisasi harus memiliki keahlian dan sumber daya GEDSI yang relevan, baik secara *ad hoc* selama siklus proyek (untuk pendekatan yang Responsif GEDSI) maupun melalui alokasi waktu staf yang lebih terfokus (untuk pendekatan yang Memberdayakan GEDSI). Jika organisasi Anda atau organisasi mitra tidak memiliki keahlian, kemampuan, atau kapasitas staf untuk melakukan analisis GEDSI, artinya Anda perlu mempertimbangkan cara memperkuat kemampuan tim Anda di area ini. Menggaet konsultan untuk menghadirkan keahlian GEDSI dapat menjadi opsi, meskipun *Value for Money* perlu dipertimbangkan.

6.5. Pelibatan pemangku kepentingan yang Inklusif dan Partisipatif

Pelibatan pemangku kepentingan yang inklusif dan partisipatif dapat membantu menghadirkan suara dan ide yang beragam ke dalam proyek, mempromosikan kepemilikan dan komitmen penerima manfaat serta pemangku kepentingan, mendorong pemahaman yang lebih dalam tentang tantangan yang dihadapi anggota komunitas marginal, serta mengurangi konsekuensi negatif yang tidak diinginkan, seraya menangani kebutuhan dan prioritas nyata anggota komunitas yang relevan dengan tantangan yang dihadapi proyek Anda.

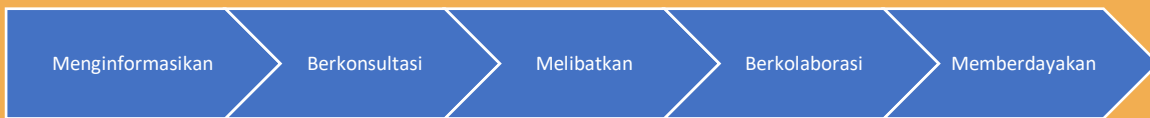
Berikut adalah deskripsi tentang bagaimana pelibatan pemangku kepentingan akan dimasukkan ke dalam pendekatan GEDSI (lihat Lampiran A untuk lebih jelasnya):

- **Responsif:** Perempuan dan kelompok marginal lainnya (termasuk orang yang hidup dalam kemiskinan, penyandang disabilitas, Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, tergantung pada konteks program) dimasukkan sebagai penerima manfaat dan pemangku kepentingan, dan mungkin sebagai mitra/kolaborator/pengambil keputusan. Umpan balik mereka dihargai, dan keluhan serta aspirasi mereka dipahami dan dipertimbangkan secara konsisten.
- **Memberdayakan:** Perempuan dan kelompok marginal lainnya (termasuk orang yang hidup dalam kemiskinan, penyandang disabilitas, Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, tergantung pada konteks program) dimasukkan sebagai pemangku kepentingan dan mitra/kolaborator/pengambil keputusan. Masukan mereka dihargai, dan keluhan serta aspirasi mereka dipahami dan dipertimbangkan secara konsisten. Mereka dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan.
- **Transformatif:** Perempuan dan kelompok marginal lainnya (termasuk orang yang hidup dalam kemiskinan, penyandang disabilitas, Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, tergantung pada konteks program) dimasukkan sebagai pemangku kepentingan dan mitra/kolaborator/pengambil keputusan. Masukan mereka dihargai, dan keluhan serta aspirasi mereka ditangani. Mereka memiliki kekuasaan/kepemilikan untuk mengambil keputusan akhir.

Spektrum partisipasi pemangku kepentingan⁴

Ada berbagai cara untuk melibatkan pemangku kepentingan dalam sebuah proyek. Meskipun secara objektif “menginformasikan” merupakan tingkat keterlibatan yang lebih rendah dibandingkan dengan “memberdayakan”, setiap jenis keterlibatan memiliki tujuan yang berbeda dan mungkin bernilai pada berbagai tahap atau dengan pemangku kepentingan yang berbeda dalam rencana pelibatan pemangku kepentingan. Spektrum ini tidak dimaksudkan untuk bersifat preskriptif, tetapi membantu Anda berpikir secara strategis tentang cara merencanakan pelibatan dengan pemangku kepentingan dan mempertimbangkan peluang untuk memperkuat rencana pelibatan Anda.

⁴ NDC Partnership. (2024). Best Practice Brief: [Whole-of-society approaches to inclusive stakeholder engagement](#).



Gambar 1: Spektrum Pelibatan Pemangku Kepentingan

Menginformasikan: Memberikan informasi yang seimbang dan objektif kepada pemangku kepentingan untuk membantu mereka memahami masalah terkait proyek.

- Contoh: Mengadakan sesi penyuluhan untuk memberi tahu anggota komunitas tentang proyek secara umum atau tentang komponen khusus yang mungkin berdampak atau memberi manfaat bagi mereka. Menginformasikan ini dapat mencakup pendidikan, pelatihan, dan pengembangan kapasitas.
- Dalam konteks proyek berbasis komunitas, hanya menginformasikan saja sering kali tidak cukup. Untuk mempromosikan pelibatan pemangku kepentingan yang inklusif, pemberian informasi sering kali dikombinasikan dengan tingkat partisipasi pemangku kepentingan lainnya, untuk memastikan bahwa proyek mencakup kebutuhan, prioritas, kekuatan, dan hambatan yang penting bagi pemangku kepentingan, daripada sekadar memberi informasi tanpa mencari umpan balik, keterlibatan, atau kolaborasi.

Berkonsultasi: Mendapatkan umpan balik dari pemangku kepentingan terkait target, rencana, tindakan, penilaian, atau kerangka MEL proyek.

- Contoh: Dalam banyak komponen proyek, termasuk analisis gender dan inklusi sosial, konsultasi diadakan dengan pemangku kepentingan untuk mendapatkan umpan balik langsung dari mereka tentang komponen proyek berdasarkan kebutuhan, keterampilan, prioritas, dan keluhan mereka terkait konservasi laut dan pengentasan kemiskinan. Penting untuk mendengar berbagai suara pemangku kepentingan, termasuk dari komunitas marginal. Konsultasi dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti sesi informasi dengan waktu khusus untuk umpan balik, wawancara dengan informan utama, survei, dan lainnya.
- Ingatlah bahwa komunikasi yang baik adalah kunci pelibatan pemangku kepentingan yang inklusif dan partisipatif. Jika Anda menerima umpan balik tentang komponen proyek, Anda disarankan merencanakan komunikasi lanjutan yang membagikan bagaimana umpan balik tersebut akan (atau tidak akan) dilaksanakan.

Melibatkan: Bekerja langsung dengan pemangku kepentingan sepanjang proyek untuk memastikan keluhan dan aspirasi mereka dipahami dan dipertimbangkan secara konsisten.

- Contoh: Selain mencari umpan balik tertentu, pelibatan pemangku kepentingan akan menarik keterlibatan yang lebih konsisten sepanjang proyek. Anda dapat berkonsultasi dengan banyak pemangku kepentingan (misalnya melalui survei). Namun, melibatkan pemangku kepentingan sepanjang proyek kemungkinan mencakup kelompok pemangku kepentingan yang lebih kecil. Berbagai suara tetap harus diprioritaskan. Contohnya mungkin Anda perlu berpartisipasi secara rutin dalam pertemuan koperasi perikanan untuk memfasilitasi pelibatan yang konsisten.
- Pendekatan yang **Responsif GEDSI** akan mencakup setidaknya beberapa pelibatan

pemangku kepentingan (dan mungkin juga mencakup komponen lain dari spektrum ini).

Berkolaborasi: Bermitra langsung dengan pemangku kepentingan dalam aspek pengambilan keputusan sepanjang siklus proyek.

- Contoh: Bermitra dengan pemangku kepentingan dapat memiliki berbagai arti tergantung konteksnya. Untuk OCEAN, organisasi mitra resmi harus dimasukkan dalam proses permohonan, termasuk dengan anggaran yang ditetapkan secara tepat. Bermitra dengan organisasi pemangku kepentingan, seperti koperasi perikanan atau organisasi hak disabilitas, merupakan bentuk kolaborasi di tingkat ini.
- Selain organisasi mitra resmi, ada peluang lain untuk berkolaborasi dengan pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan, yaitu setelah menerima konsultasi dan pelibatan pemangku kepentingan, Anda dapat mengintegrasikan umpan balik mereka dan menentukan beberapa opsi untuk aktivitas atau pendekatan tertentu, lalu membagikan ide-ide ini dengan pemangku kepentingan utama, sehingga mereka lebih terlibat dalam pengambilan keputusan.
- Pendekatan yang **Memberdayakan GEDSI** akan mencakup setidaknya beberapa kolaborasi pemangku kepentingan (serta komponen lain dari spektrum ini).

Memberdayakan: Menempatkan pengambilan keputusan akhir atau implementasi di tangan pemangku kepentingan, menciptakan lingkungan pemungkin, dan mendukung atau mengintegrasikan inisiatif yang dipimpin oleh pemangku kepentingan.

- Contoh: Dalam mempertimbangkan keberlanjutan jangka panjang sebuah proyek, salah satu komponennya mungkin adalah memberdayakan pemangku kepentingan lokal dengan pelatihan, kapasitas, kemampuan, dan keterampilan kepemimpinan untuk melanjutkan upaya pada masa depan sehingga proyek dapat bertransisi menjadi upaya yang dipimpin komunitas lokal.
- Pendekatan yang **Transformatif GEDSI** akan mencakup setidaknya beberapa pemberdayaan pemangku kepentingan dalam memegang otoritas pengambilan keputusan (serta komponen lain dari spektrum ini).

Lampiran A: GEDSI dalam Kriteria Penilaian

Permohonan dan proyek akan dinilai dan dikategorikan ke dalam salah satu Tingkatan GEDSI berikut pada tahap permohonan dan tahap pelaporan.

Tingkatan	Definisi dan Penjelasan Detail
<p>Tidak Peka GEDSI</p>	<p>Proyek dalam kategori ini tidak mempertimbangkan peran gender dan dinamika sosial dalam eksklusi dan marginalisasi. Proyek dapat merugikan secara tidak sengaja dan berisiko mempertahankan ketidaksetaraan atau norma-norma yang merugikan.</p> <p>Ciri-cirinya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tidak adanya analisis GEDSI yang membuat proyek gagal mengidentifikasi peran gender dan eksklusi. Hal ini mungkin tidak berbahaya secara langsung, tetapi mendukung status <i>quo</i>. • Kurangnya konsultasi atau informasi yang melibatkan perempuan dan kelompok marginal (misalnya, orang miskin, penyandang disabilitas, komunitas adat, dan komunitas lokal) yang terdampak oleh proyek. • Data dalam sistem MEL tidak dipilah berdasarkan kelompok tertentu. • Tidak adanya keahlian atau sumber daya yang dikhususkan untuk isu GEDSI. • Risiko <i>safeguarding</i> tidak diidentifikasi atau diatasi karena kurangnya analisis GEDSI. • Kebijakan <i>safeguarding</i> yang lemah atau kurang dipahami sehingga pemangku kepentingan tidak tahu cara menyampaikan keluhan.
<p>Responsif GEDSI</p>	<p>Proyek dalam kategori ini berupaya memenuhi kebutuhan dasar dan mengurangi hambatan bagi perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok marginal, dengan tujuan mengurangi ketidaksetaraan gender dan sosial.</p> <p>Ciri-cirinya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan analisis GEDSI untuk memahami norma gender, ketidaksetaraan, dan dampaknya pada kelompok marginal, termasuk dampak berbeda pada laki-laki dan perempuan dan hubungan di antaranya. • Melibatkan perempuan dan kelompok marginal (termasuk orang-orang yang hidup dalam kemiskinan, penyandang disabilitas, Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal, dan tergantung pada konteks khusus proyek) sebagai penerima manfaat, pemangku kepentingan, atau kolaborator/mitra/pengambil keputusan. Umpan balik mereka dihargai, dan keluhan mereka ditangani.

	<ul style="list-style-type: none"> • Memasukkan data terpilah pada <i>logframe</i> untuk memantau dampak kegiatan pada perempuan dan kelompok sasaran lainnya. • Mengakses keahlian dan sumber daya GEDSI selama siklus proyek, mulai dari desain/pengembangan, hingga implementasi, dan MEL. • Analisis GEDSI mendukung identifikasi risiko <i>safeguarding/</i>GEDSI yang sesuai dan tindakan mitigasi yang dipantau melalui proses manajemen risiko. • Mitra pelaksana memiliki langkah-langkah <i>safeguarding</i> yang kuat, yang dinilai melalui uji tuntas. Kebijakan dan prosedur <i>safeguarding</i> ditetapkan dengan baik dan dikelola secara efektif oleh semua mitra proyek. Semua pemangku kepentingan proyek mengetahui saluran pelaporan untuk menyampaikan masalah apa pun.
<p>Memberdayakan GEDSI</p>	<p>Mengurangi ketidaksetaraan gender dan sosial serta memberdayakan anggota komunitas dengan mengurangi hambatan dan meningkatkan akses yang adil terhadap aset, sumber daya, dan kemampuan bagi perempuan, penyandang disabilitas, dan kelompok-kelompok marginal.</p> <p>Ciri-cirinya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis GEDSI digunakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan praktis serta menciptakan peluang pemberdayaan dan kesetaraan dalam akses ke aset, sumber daya, kapabilitas, dan kesempatan, seperti pekerjaan, pasar, layanan, keterampilan, dan pengambilan keputusan • Perempuan dan kelompok-kelompok marginal (termasuk orang-orang yang hidup dalam kemiskinan, penyandang disabilitas, Komunitas Adat dan Komunitas Lokal, dan tergantung pada konteks khusus dari program tersebut) diikutsertakan sebagai pemangku kepentingan dan mitra/kolaborator/pengambil keputusan. Masukan mereka dihargai dan masalah serta aspirasi mereka dipahami dan dipertimbangkan. Mereka diikutsertakan dalam proses pengambilan keputusan. • <i>Logframe</i> memantau dampak dengan data terpilah untuk melacak dampak aktivitas terhadap perempuan dan kelompok target lainnya, termasuk <i>outcome</i> dan indikator khusus GEDSI. • Jam kerja staf dan sumber daya khusus untuk GEDSI sudah memadai, dengan keahlian terkait selama proyek. • Analisis GEDSI mendukung identifikasi risiko <i>safeguarding/</i>GEDSI dan tindakan mitigasi yang dipantau melalui proses manajemen risiko. • Mitra pelaksana memiliki langkah-langkah <i>safeguarding</i> yang kuat, yang dinilai melalui uji tuntas. Kebijakan dan prosedur

	<p><i>safeguarding</i> ditetapkan dengan baik dan dikelola secara efektif oleh semua mitra proyek. Semua pemangku kepentingan proyek mengetahui saluran untuk menyampaikan kekhawatiran dan umpan balik.</p>
<p>Transformatif GEDSI</p>	<p>Proyek dalam kategori ini menangani dinamika kekuasaan yang tidak setara dan bertujuan untuk transformasi institusional dan sosial, dengan fokus pada akar penyebab ketidaksetaraan gender dan sosial.</p> <p>Ciri-cirinya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Analisis GEDSI digunakan untuk membahas relasi kuasa yang ada dan mendukung perubahan di tingkat kelembagaan dan komunitas. Melibatkan tantangan terhadap norma-norma sosial dan mematahkan stereotip terhadap perempuan, laki-laki, dan kelompok marginal. • Perempuan dan kelompok-kelompok marginal (termasuk orang-orang yang hidup dalam kemiskinan, penyandang disabilitas, Komunitas Adat dan Komunitas Lokal, dan tergantung pada konteks khusus dari program tersebut) dilibatkan sebagai pemangku kepentingan dan mitra/kolaborator/pengambil keputusan. Masukan mereka dihargai dan keluhan serta aspirasi mereka diperhatikan. Mereka memiliki kekuasaan/kepemilikan untuk mengambil keputusan akhir. • <i>Logframe</i> memiliki data terpilah untuk melacak dampak kegiatan yang terkait dengan perempuan dan kelompok sasaran lainnya, memiliki indikator dan/atau <i>outcome</i> khusus GEDSI, dan memasukkan GEDSI sebagai tujuan utama program. • Sumber daya khusus yang besar dan para ahli GEDSI yang merupakan bagian inti dari tim pelaksana. • Analisis GEDSI mendukung identifikasi risiko <i>safeguarding</i> dan tindakan mitigasi yang dipantau melalui proses manajemen risiko. • Mitra pelaksana memiliki langkah-langkah <i>safeguarding</i> yang kuat, yang dinilai melalui uji tuntas. Kebijakan dan prosedur <i>safeguarding</i> ditetapkan dengan baik dan dikelola secara efektif oleh semua mitra proyek. Semua pemangku kepentingan proyek mengetahui adanya saluran untuk menyampaikan keluhan dan umpan balik.

Lampiran B: Menonjolkan GEDSI dalam proses permohonan Anda

Bagian ini memberikan tips dan contoh untuk menyoroti pendekatan GEDSI Anda dalam proses permohonan. Setiap proyek memiliki keunikannya masing-masing, sehingga kami mendorong Anda untuk fokus pada konteks, tujuan, dan penerima manfaat Anda, serta menunjukkan bagaimana proyek Anda akan berkontribusi pada GEDSI dalam pekerjaan konservasi laut dan pengentasan kemiskinan multidimensi. Untuk melakukannya secara efektif, Anda dapat melakukan setidaknya analisis gender dan sosial singkat dalam konteks proyek Anda.

Bagian ini tidak dimaksudkan untuk menjadi panduan yang menyeluruh. Pemohon tidak diwajibkan untuk menyertakan setiap komponen yang disebutkan di bawah ini. Namun, panduan ini dirancang untuk membantu Anda mengidentifikasi dan memanfaatkan peluang untuk membagikan rencana Anda dalam memajukan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial dalam permohonan Anda. Permohonan yang baik akan memberikan wawasan yang jelas tentang pendekatan GEDSI dan mengarusutamakan pertimbangan GEDSI dalam setiap upaya.

Hibah Komunitas:

Tahap 1: Formulir Permohonan Flexi-Grant untuk Hibah Komunitas OCEAN Tahap 1

- **P2.2 Ringkasan proyek:** Jika mendukung atau bermitra dengan komunitas marginal adalah komponen utama dari proyek yang Anda usulkan, Anda dapat menyebutkannya di sini.
- **P2.8 Jumlah, jenis, dan lokasi penerima manfaat:** Berikan informasi terperinci tentang penerima manfaat khusus dari proyek Anda, termasuk perempuan dan anak perempuan, penyandang disabilitas, masyarakat adat, atau anggota komunitas marginal lainnya. Pastikan informasi ini dipilah berdasarkan gender, disabilitas, usia, dan lokasi.
- **P3.1 Apakah ini merupakan pengajuan ulang dari permohonan sebelumnya yang belum disetujui OCEAN?:** Jika Anda menerima umpan balik dari komite ahli tentang pendekatan GEDSI Anda, tanggapi umpan balik tersebut dalam templat Word yang disediakan. Perlu dicatat bahwa ambisi dan komitmen GEDSI telah berubah dari Putaran 1 (2024) ke Putaran 2 (2025). Lihat Lampiran A dari panduan ini untuk informasi tentang pendekatan Responsif GEDSI guna memastikan bahwa Anda telah menunjukkan bahwa proyek Anda telah memenuhi standar Responsif GEDSI. Jika perlu, tunjukkan upaya Anda untuk membuatnya menjadi Memberdayakan GEDSI.
- **P4.1 Situasi saat ini dan masalah yang ingin diatasi oleh proyek dalam hal lingkungan laut serta hubungannya dengan kemiskinan multidimensi:** Jika memungkinkan atau relevan, disarankan untuk memberikan informasi tentang pertimbangan GEDSI terkait situasi saat ini dan masalah yang ingin diatasi oleh proyek Anda. Konservasi laut, kemiskinan multidimensi, serta kesetaraan dan inklusi saling terkait erat, dan permohonan yang baik akan menunjukkan pemahaman tentang hubungan ini. Saat mendiskusikan bagaimana masalah tersebut memengaruhi anggota komunitas dan solusi yang Anda usulkan, kami merekomendasikan untuk membagikan bagaimana proyek Anda akan mendukung dan/atau memberdayakan anggota komunitas marginal.

- **P4.2 Deskripsi proyek:** Sertakan deskripsi tentang bagaimana perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, atau komunitas marginal lainnya akan dilibatkan sebagai penerima manfaat dan pemangku kepentingan. Jelaskan bagaimana tujuan Anda dalam konservasi laut dan pengentasan kemiskinan akan mendukung dan didukung oleh upaya untuk mencapai kesetaraan dan inklusi.
- **P4.3 Bukti yang mendasari proyek Anda:** Jika relevan, sertakan bukti yang berkaitan dengan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial. Masukkan juga bukti terkait upaya GEDSI Anda seperti yang dijelaskan dalam P4.2.
- **P4.5 Perubahan yang diharapkan dalam kemiskinan multidimensi, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang:** Dalam menangani kemiskinan multidimensi, permohonan yang baik akan menyoroti hubungan antara kemiskinan, kesetaraan, dan inklusi. Pertimbangkan bagaimana faktor-faktor kemiskinan multidimensi (seperti akses terbatas ke lahan, sumber daya, keuangan, pendidikan, dll.) memengaruhi penerima manfaat sasaran Anda. Pertimbangkan hambatan yang dihadapi perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan anggota komunitas marginal lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga mereka. Jelaskan bagaimana upaya Anda untuk mendukung konservasi laut dan mengurangi kemiskinan akan memberikan peluang bagi anggota komunitas marginal.
- **P4.6 Kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI):** Ini adalah kesempatan yang baik bagi pemohon untuk menjelaskan pendekatan GEDSI secara terperinci. Kami merekomendasikan agar Anda merujuk pada kriteria penilaian dan menunjukkan bagaimana proyek Anda setidaknya Responsif GEDSI, dengan tujuan menuju Memberdayakan GEDSI. Seperti yang disebutkan dalam permohonan, Anda dapat mempertimbangkan, misalnya, inklusi, keterlibatan, akses, mengatasi hambatan, keadilan, dan kesetaraan. Beberapa pertanyaan yang dapat membantu Anda:
 - Bagaimana Anda akan melibatkan penerima manfaat sebagai pemangku kepentingan?
 - Hambatan apa yang telah Anda identifikasi terkait akses dan partisipasi, dan bagaimana Anda akan mengatasinya? Pertimbangkan kebutuhan dan prioritas khusus penerima manfaat sasaran Anda, terutama perempuan, pemuda, dan/atau penyandang disabilitas.
 - Bagaimana Anda berencana mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan akomodasi yang wajar bagi pemangku kepentingan dan anggota komunitas dengan disabilitas?
 - Bagaimana Anda akan memastikan bahwa kegiatan dan manfaat proyek Anda (misalnya, peluang mata pencaharian alternatif/berkelanjutan, pelatihan dan pendidikan, acara proyek) dapat diakses secara adil oleh penerima manfaat sasaran?
 - Apakah tim Anda memiliki pengalaman dan keahlian GEDSI? Jika tidak, apakah Anda berencana untuk berkonsultasi dengan spesialis GEDSI?
 - Analisis GEDSI apa yang telah dipertimbangkan/dilakukan/atau akan dilakukan? Apa yang Anda harapkan untuk dipelajari?
- **Bagian 5. Monitoring, evaluasi, dan pembelajaran:** Lihat [Panduan MEL](#) yang membahas rekomendasi untuk menyertakan GEDSI di MEL.
- **P5.2 Theory of change proyek:** Menggunakan templat *theory of change* (ToC), sertakan tujuan dan strategi GEDSI dalam aktivitas dan *output* Anda. Berdasarkan fokus utama proyek Anda, Anda juga dapat memasukkan pertimbangan GEDSI dalam pernyataan *outcome* atau dampak Anda. ToC Anda harus mencakup informasi tentang penerima manfaat. Ini adalah kesempatan untuk menjelaskan bagaimana Anda berencana melibatkan perempuan, penyandang disabilitas, dan/atau anggota komunitas marginal lainnya (sebutkan secara spesifik) sebagai pemangku kepentingan proyek. Walaupun

Anda diminta untuk menjaga ToC tetap jelas dan ringkas (1-2 halaman), akan bermanfaat untuk mengidentifikasi titik masuk strategis pendekatan GEDSI Anda.

- **P6.3 Jelaskan mengapa Anda memilih organisasi mitra tersebut dan uraikan peran dan tanggung jawab dalam proyek dari organisasi penanggung jawab dan setiap organisasi mitra:** Jika memungkinkan, sebutkan pengalaman atau keahlian khusus terkait kesetaraan gender, inklusi dan aksesibilitas disabilitas, serta inklusi sosial yang dimiliki organisasi mitra Anda. Anda dapat menguraikan peran dan tanggung jawab terkait pendekatan GEDSI proyek.

Tahap 2: Formulir Permohonan Flexi-Grant untuk Hibah Komunitas OCEAN Tahap 2

Banyak pertanyaan dalam formulir permohonan Tahap 2 sama dengan yang ada di formulir permohonan Tahap 1. Silakan lihat rekomendasi di atas untuk pertanyaan-pertanyaan tersebut. Pastikan untuk memasukkan perubahan atau klarifikasi berdasarkan umpan balik komite ahli dalam seluruh formulir permohonan Tahap 2 Anda. Di bawah ini adalah rekomendasi untuk komponen baru dalam proses permohonan Tahap 2.

- **P3.1 Tanggapan terhadap umpan balik Komite Ahli Tahap 1:** Jika Anda menerima umpan balik komite ahli terkait pendekatan GEDSI Anda, harap tanggapi di bagian ini. Lihat Lampiran A dari panduan ini untuk informasi tentang pendekatan GEDSI guna memastikan Anda telah menunjukkan bahwa proyek Anda memenuhi standar Responsif GEDSI. Jika memungkinkan, tunjukkan upaya Anda untuk membuatnya menjadi Memberdayakan GEDSI.
- **P4.8 Mendukung kapabilitas dan kapasitas:** Jika proyek Anda mencakup pengembangan kapabilitas dan kapasitas bagi mitra lokal dan nasional serta pemangku kepentingan terkait kesetaraan gender, inklusi disabilitas, aksesibilitas, dan inklusi sosial, sertakan upaya ini dalam tanggapan Anda.
- **P4.12 Kesesuaian proyek dengan kebijakan dan prioritas nasional:** Pertimbangkan kebijakan dan prioritas nasional yang relevan untuk kesetaraan gender dan hak-hak perempuan; inklusi, aksesibilitas, serta hak-hak penyandang disabilitas; dan kebijakan keadilan sosial lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan yang layak. Meskipun biasanya terdapat kebijakan dan undang-undang tersendiri terkait kesetaraan gender dan hak-hak penyandang disabilitas, banyak kebijakan dan rencana aksi perubahan iklim serta keanekaragaman hayati di berbagai negara juga mengakui hubungan antara topik lintas sektor ini dan mungkin mencakup mandat atau tujuan untuk kesetaraan gender, inklusi dan aksesibilitas disabilitas, dan/atau inklusi sosial. Contoh untuk dipertimbangkan meliputi:
 - Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Nasional (NBSAP)
 - Kontribusi yang Ditentukan Secara Nasional (NDC)
 - Strategi dan Rencana Aksi Gender dan Perubahan Iklim Nasional
 - Undang-undang nasional terkait hak pekerja, antidiskriminasi, dan hak-hak perempuan
 - Undang-undang regional atau lokal yang relevan dalam konteks
- **P4.13 Kesesuaian proyek dengan kebijakan dan komitmen internasional:** Demikian pula, banyak kebijakan dan komitmen internasional terkait perubahan iklim, keanekaragaman hayati, dan konservasi laut yang mengakui pentingnya GEDSI melalui mandat dan tujuan kesetaraan gender, pemberdayaan perempuan, inklusi disabilitas, dan/atau inklusi sosial. Contoh untuk dipertimbangkan meliputi:
 - Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG/TPB)

- Konvensi Keanekaragaman Hayati (CBD)
- Konvensi Ramsar tentang Lahan Basah, Protokol Nagoya tentang Akses dan Pembagian Manfaat
- Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim dan Perjanjian Paris (UNFCCC)
- Konvensi PBB tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan (CEDAW)
- Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas (UNCRPD)
- **Bagian 5. Komunikasi:** Jika memungkinkan, jelaskan bagaimana Anda berencana mengomunikasikan temuan dari proyek dan meningkatkan kesadaran di kalangan anggota komunitas marginal dan pemangku kepentingan.
- **Bagian 6. Manajemen risiko:** Baca [Panduan Lengkap](#) untuk informasi lebih lanjut.
- **Bagian 7. Monitoring, evaluasi, dan pembelajaran:** Baca [Panduan MEL](#) yang membahas informasi untuk memasukkan pertimbangan GEDSI dalam kerangka kerja MEL.
- **P8.3 Anggaran proyek & P8.4 Value for money:** Pastikan untuk memasukkan pos anggaran untuk aktivitas terkait GEDSI. Jika konsultan GEDSI diperlukan, masukkan dalam anggaran dan jelaskan alasannya dalam tanggapan *Value for Money*.
- **Bagian 9. Safeguarding dan etika:** Baca [Panduan Lengkap](#) untuk informasi lebih lanjut.
- **Bagian 10. Staf:** Sebutkan anggota staf proyek yang memiliki pengalaman atau keahlian khusus dalam mendukung GEDSI. Mereka mungkin tidak memiliki pengalaman di semua komponen GEDSI. Misalnya, para staf ini memiliki pengalaman khusus bekerja dengan Masyarakat Adat dan Komunitas Lokal (IPLC) tetapi tidak dengan kelompok marginal lain seperti perempuan atau penyandang disabilitas. Tetaplah tonjolkan kekuatan tim Anda di bidang ini.
- **Bagian 14. Sensitivitas proyek:** Saat mempertimbangkan potensi sensitivitas, perhatikan GEDSI. Misalnya, jika ada dampak hukum bagi individu dengan identitas atau ekspresi gender tertentu atau orientasi seksual tertentu, pertimbangkan apakah ada komponen proyek yang dapat menempatkan mereka dalam posisi sensitif, atau bahkan berbahaya. Tanggapan Anda untuk pertanyaan ini tidak akan memengaruhi hasil permohonan Anda.

Hibah Kemitraan:

Tahap 1: Formulir Permohonan Flexi-Grant untuk Hibah Kemitraan OCEAN (Tahap 1)

- **P2.2 Ringkasan proyek:** Jika mendukung atau bermitra dengan komunitas marginal merupakan komponen utama dari proyek yang diusulkan, manfaatkan kesempatan ini untuk menyebutkannya.
- **P2.8 Jumlah, jenis, dan lokasi penerima manfaat:** Berikan informasi terperinci tentang penerima manfaat khusus proyek Anda, termasuk perempuan dan anak perempuan, penyandang disabilitas, masyarakat adat, atau anggota komunitas marginal lainnya. Pastikan data ini terpilah berdasarkan jenis kelamin, disabilitas, usia, dan lokasi.
- **P3.1 Apakah ini pengajuan ulang dari permohonan yang sebelumnya belum disetujui OCEAN?:** Jika Anda menerima umpan balik dari komite ahli terkait pendekatan Responsif GEDSI, tanggapi dalam templat Word yang disediakan. Harap dicatat bahwa ambisi dan komitmen GEDSI telah berubah dari Putaran 1 (2024) ke Putaran 2 (2025). Lihat Lampiran A panduan ini untuk informasi tentang pendekatan Transformatif GEDSI guna memastikan bahwa Anda memenuhi standar Memberdayakan GEDSI.

- **P4.1 Situasi saat ini dan masalah yang hendak diselesaikan terkait lingkungan laut dan kemiskinan multidimensi:** Jika memungkinkan/relevan, sertakan informasi tentang pertimbangan GEDSI terkait situasi saat ini dan masalah yang hendak diatasi oleh proyek Anda. Konservasi laut, kemiskinan multidimensi, dan kesetaraan serta inklusi saling terkait erat. Proposal yang baik akan menunjukkan pemahaman tentang hubungan ini. Saat membahas dampak masalah pada anggota komunitas dan solusi yang diusulkan, tunjukkan bagaimana proyek Anda akan memberdayakan anggota komunitas marginal.
- **P4.2 Deskripsi proyek:** Sertakan deskripsi tentang bagaimana perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, atau komunitas marginal lainnya akan dimasukkan sebagai penerima manfaat dan pemangku kepentingan. Jelaskan bagaimana tujuan konservasi laut dan pengentasan kemiskinan Anda akan mendukung dan didukung oleh upaya menuju kesetaraan dan inklusi.
- **P4.3 Metodologi proyek:** Saat membahas aktivitas, disarankan untuk menyebutkan aktivitas yang memiliki komponen GEDSI atau berfokus khusus pada GEDSI. Dalam manajemen proyek, sertakan rencana tentang siapa yang akan bertanggung jawab atas pendekatan GEDSI Anda dan bagaimana hal ini akan dikelola.
- **P4.4 Bukti yang mendasari proyek Anda:** Jika relevan, sertakan bukti yang berkaitan dengan kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial. Masukkan juga bukti terkait upaya GEDSI Anda seperti yang dijelaskan dalam P4.2.
- **P4.6 Perubahan yang diharapkan dalam kemiskinan multidimensi, jangka pendek dan panjang:** Dalam menangani kemiskinan multidimensi, permohonan yang baik akan menyoroti hubungan antara kemiskinan, kesetaraan, dan inklusi. Pertimbangkan bagaimana faktor-faktor kemiskinan multidimensi (seperti akses terbatas ke lahan, sumber daya, keuangan, pendidikan, dll.) memengaruhi penerima manfaat sasaran Anda. Pertimbangkan hambatan yang dihadapi perempuan, pemuda, penyandang disabilitas, dan anggota komunitas marginal lainnya dalam meningkatkan kesejahteraan mereka dan keluarga mereka. Jelaskan bagaimana upaya Anda untuk mendukung konservasi laut dan mengurangi kemiskinan akan memberikan peluang bagi anggota komunitas marginal.
- **P4.8 Mendukung kapabilitas dan kapasitas:** Jika proyek Anda mencakup pengembangan kapabilitas dan kapasitas bagi mitra lokal dan nasional serta pemangku kepentingan terkait kesetaraan gender, inklusi disabilitas, aksesibilitas, dan inklusi sosial, sertakan upaya ini dalam tanggapan Anda. Untuk dukungan kapabilitas dan kapasitas dalam topik lain (pelatihan teknis untuk mata pencaharian alternatif, praktik berkelanjutan untuk konservasi laut, dll.), pertimbangkan bagaimana perempuan, penyandang disabilitas, pemuda, masyarakat adat, dan anggota marginal lainnya dari komunitas Anda akan dilibatkan dan memperoleh manfaat. Jelaskan langkah-langkah untuk meminimalkan hambatan bagi kehadiran dan partisipasi mereka.
- **P4.9 Kesetaraan gender, disabilitas, dan inklusi sosial (GEDSI):** Ini adalah kesempatan yang baik bagi pemohon untuk menjelaskan pendekatan GEDSI secara terperinci. Kami merekomendasikan agar Anda merujuk pada kriteria penilaian dan menunjukkan bagaimana proyek Anda setidaknya Responsif GEDSI, dengan tujuan menuju Memberdayakan GEDSI. Seperti yang disebutkan dalam permohonan, Anda dapat mempertimbangkan, misalnya, inklusi, keterlibatan, akses, mengatasi hambatan, keadilan, dan kesetaraan. Beberapa pertanyaan yang dapat membantu Anda:
 - Jika relevan, dengan cara apa hubungan Anda dengan organisasi mitra Anda akan memperkuat pendekatan GEDSI untuk proyek ini?

- Bagaimana Anda akan melibatkan penerima manfaat sebagai pemangku kepentingan?
- Hambatan apa yang telah Anda identifikasi terkait akses dan partisipasi, dan bagaimana Anda akan mengatasinya? Pertimbangkan kebutuhan dan prioritas khusus penerima manfaat sasaran Anda, terutama perempuan, pemuda, dan/atau penyandang disabilitas.
- Bagaimana Anda akan memastikan bahwa kegiatan dan manfaat proyek Anda (misalnya, peluang mata pencaharian alternatif/berkelanjutan, pelatihan dan pendidikan, acara proyek) dapat diakses secara adil oleh penerima manfaat sasaran?
- Analisis GEDSI apa yang telah dipertimbangkan/dilakukan/atau akan dilakukan? Apa yang Anda harapkan untuk dipelajari?
- **P4.12 Kesesuaian proyek dengan kebijakan dan prioritas nasional:** Pertimbangkan kebijakan dan prioritas nasional terkait:
 - Hubungan antara kesetaraan gender dan perubahan iklim/keanekaragaman hayati, yang sering dimasukkan dalam komitmen perubahan iklim atau keanekaragaman hayati, misalnya Kontribusi yang Ditentukan Secara Nasional (NDC) dan Strategi dan Rencana Aksi Keanekaragaman Hayati Nasional (NBSAP);
 - Aksesibilitas (termasuk kebutuhan akomodasi yang layak), kesetaraan, dan hak penyandang disabilitas; serta
 - Kebijakan terkait diskriminasi dan keselamatan di tempat kerja.
- **P4.13 Kesesuaian Proyek dengan Prioritas dan Komitmen Internasional:** Pertimbangkan prioritas dan komitmen internasional yang sering mencakup komitmen terkait kesetaraan gender, inklusi disabilitas, dan inklusi sosial, seperti:
 - Konvensi Kerangka Kerja PBB tentang Perubahan Iklim dan Perjanjian Paris ;
 - Konvensi Keanekaragaman Hayati PBB;
 - Konvensi PBB tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi terhadap Perempuan; dan
 - Konvensi PBB tentang Hak-Hak Penyandang Disabilitas.
- **Bagian 5. Komunikasi:** Jika memungkinkan, jelaskan bagaimana Anda berencana mengomunikasikan temuan dari proyek dan meningkatkan kesadaran di kalangan anggota komunitas marginal dan pemangku kepentingan.
- **Bagian 6. Manajemen risiko:** Baca [Panduan Lengkap](#) untuk informasi lebih lanjut.
- **Bagian 7. Monitoring, evaluasi, dan pembelajaran:** Baca [Panduan MEL](#) yang membahas informasi untuk memasukkan pertimbangan GEDSI dalam kerangka kerja MEL.
- **P8.3 Anggaran proyek:** Sertakan anggaran untuk aktivitas terkait GEDSI dan untuk spesialis GEDSI jika diperlukan. Jelaskan hal ini di **P8.4 Value for Money** sesuai kebutuhan.
- **Bagian 9. Safeguarding dan etika:** Baca [Panduan Lengkap](#) untuk informasi lebih lanjut.
- **P10.1 Staf Proyek:** Sebutkan staf proyek yang memiliki pengalaman dalam kesetaraan gender, inklusi dan aksesibilitas penyandang disabilitas, dan/atau inklusi sosial. Jika relevan, sertakan pengalaman GEDSI dalam CV anggota tim.
- **P11.2 Jelaskan pentingnya organisasi mitra dalam proyek Anda dan uraikan peran serta tanggung jawab masing-masing organisasi.** Jika memungkinkan, sebutkan apakah organisasi mitra memiliki pengalaman atau keahlian khusus terkait kesetaraan gender, inklusi dan aksesibilitas penyandang disabilitas, serta inklusi sosial. Anda dapat menguraikan peran dan tanggung jawab mereka terkait pendekatan GEDSI proyek.

- **P14.1 Sensitivitas proyek:** Perhatikan apakah ada sensitivitas yang perlu dipertimbangkan terkait kesetaraan gender (termasuk, jika relevan, masalah yang mungkin sensitif untuk keselamatan perempuan dan anak perempuan, atau jika proyek Anda secara khusus mencakup penerima manfaat dalam komunitas LGBTQIA+), inklusi dan aksesibilitas penyandang disabilitas, serta inklusi sosial. Tanggapan Anda untuk pertanyaan ini tidak akan memengaruhi hasil permohonan.

Tahap 2: Wawancara

Pemohon yang masuk daftar akhir diwajibkan menghadiri wawancara daring untuk menjawab pertanyaan dari komite ahli. Anda harus siap untuk membahas pendekatan yang Memberdayakan GEDSI proyek Anda jika diminta.